

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN DALAM TRADISI
MENGHIDUPKAN MALAM JUMAT DI MASJID JABAL NUR
PERUMNAS, KELURAHAN RAMPOANG, KECAMATAN
BARA, KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

AMRULLAH
19 0101 0051

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

**AYAT-AYAT AL QUR'AN DALAM TRADISI
MENGHIDUPKAN MALAM JUMAT DI MASJID JABAL NUR
PERUMNAS, KELURAHAN RAMPOANG, KECAMATAN
BARA, KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan oleh

AMRULLAH
19 0101 0051

Pembimbing:

- 1. Dr. Abbas Langaji, M. Ag.**
- 2. Dr. M. Ilham, Lc., M. Fil. I.**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2023**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amrullah
NIM : 19 0101 0051
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan di dalamnya adalah tanggung jawab saya

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 Desember 2023

Yang membuat pernyataan

Amrullah

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Ayat-ayat Al-Qur'an dalam Tradisi Menghidupkan Malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo" yang ditulis oleh Amrullah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1901010051, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimuaqasyahkan pada hari Kamis, 7 Desember 2023 Masehi bertepatan dengan 23 Jumadil Awal 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Agama (S.Ag).

Palopo, 14 Desember 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|---------------|---------|
| 1. Dr. Abdain, S.Ag., M.HI. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. H. Rukman AR Said, Lc., M.Th.I. | Penguji I | (.....) |
| 3. Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. | Penguji II | (.....) |
| 4. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah


Dr. Abdain, S.Ag., M.HI.
NIP 19710512 199903 1 002

Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I.
NIP 19870308 201903 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kepada Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Ayat-Ayat Al Qur’an Dalam Tradisi Menghidupkan Malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana agama dalam bidang ilmu Al-Qur’an dan Tafsir pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini tentunya dapat terselesaikan bukan karena diri penulis sendiri, melainkan berkat rahmat dan hidayah dari Allah Swt. Yang Maha Penyayang serta bimbingan serta dorongan dari banyak pihak terumata dan terkusus kepada kedua orang tua penulis tercinta, Ayahanda Sulbali dan Ibunda Siti Sa’danah yang telah membesarkan, mengasuh, mendidik dan mendoakan penulis dengan penuh rasa sayang dan ikhlas mulai dari kecil hingga saat ini serta segala pengorbanan secara moril dan materil yang tidak bisa tergantikan oleh apapun. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan ucapan

terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keiklasan, kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor II, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor III, Dr. Mustaming, S.Ag., M.H.I.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Wakil Rektor I, Dr. Muhammar Arafat, M.H., Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A, periode 2019-2023.
3. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Abdain, S.Ag., M.HI., Wakil Dekan I, Dr. H. Rukman Ar Said, Lc., M.Th.I., Wakil Dekan II, Wahyuni Husain, S.Sos., M.I.Kom., Wakil Dekan III, Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
4. Dekan Fakultas Ushuliddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, Dr. Masmuddin, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I., Wakil Dekan II, Dr. Syahrudin M.H.I., Wakil Dekan III, Muh. Ilyas, S.Ag., M.A., periode 2019-2023.
5. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.

6. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Dr. H. Rukman AR Said, Lc.,M.Th.I., Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Teguh Arafah Julianto, S.Th.I, M.Ag. periode 2019-2023, serta seluruh dosen dan staf di lingkungan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan dalam proses penyelesaian skripsi.
7. Dr. H. Rukman AR Said, Lc.,M.Th.I. dan Dr. Amrullah Harun, S.Th.I., M.Hum. selaku penguji I dan II pada Seminar Hasil penelitian sekaligus Ujian Munaqasyah, yang telah memberikan masukan kepada penulis terkait skripsi yang diujikan.
8. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. dan Dr. M. Ilham, Lc., M.Fil.I. selaku pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan selama proses penyelesaian skripsi.
9. Teguh Arafah Julianto, S.Th.I. M.Ag. selaku penasehat akademik yang telah memberikan arahan pada lingkup akademik selama perkuliahan.
10. Seluruh dosen dan staf di lingkungan kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan pengajaran serta bantuan kepada penulis mulai dari awal masuk kuliah sampai menyelesaikannya.
11. Abu Bakar, S.Pd., M.Pd selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.
12. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta seluruh staf perpustakaan IAIN Palopo periode 2019-2023 yang telah

membantu, khususnya dalam mengumpulkan buku-buku literatur yang berkaitan dengan skripsi ini.

13. Kepada semua teman-teman seperjuangan angkatan 2019, kakak-kakak serta adik-adik mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, atas segala dukungan dan motivasi selama perkuliahan.

Semoga Allah Swt. senantiasa membimbing kita semua dan mengarahkan hati kepada perbuatan baik dan menjauhi segala bentuk kemunkaran. Penulis juga berharap agar skripsi ini nantinya dapat bermanfaat dan bisa menjadi referensi bagi para pembaca. Kritik dan saran yang sifatnya membangun juga penulis harapkan guna perbaikan penulisan kedepannya.

Palopo, 14 Desember 2023

Penulis,

Amrullah

19 0101 0051

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

C	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ه) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	<i>fathah</i>	A	A
إِ	<i>kasrah</i>	I	I
أُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أَوَّ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vocal Panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ... أَ... أَ...	<i>fathah dan alif' atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
إِ...	<i>kasrah dan yā'</i>	ī	I dan garis di atas
أُ...	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua yaitu, *tā' marbūṭah* yang hidup atau harakat mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ-), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عَدُوُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (...), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukana 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang

mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan asy-syamsu)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan az-zalzalāh)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata, namun, bila *hamzah* terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari *Al-Qur'an*), alhamdulillah dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh :

Syarḥ al-Arbaʿīn al-Nawāwī

Risālah fi Riʿāyah al-Maslahah

9. *Lafẓ al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

بِاللَّهِ : *billāh*

Adapun *tā' marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah* ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (All Caps), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal yang ditulis dengan sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DPP, CDK dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazī fihi al-Qur‘ān

Naṣīr al-Dīn al-Tūsi

Naṣr Hāmid Abu Zayd

Al-Tūfi

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī’ al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi

Contoh:

Abū al-Walid Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walid Muḥammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang ada di dalam skripsi:

Swt.	: <i>subḥānahu wa ta‘ālā</i>
saw.	: <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
as	: <i>‘alaihi al-salām</i>
H	: Hijriah
M	: Masehi
W	: Wafat
QS.	: Qur’an Surah
HR	: Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	ix
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR AYAT	xx
DAFTAR HADIS	xxi
DAFTAR TABEL	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
B. Deskripsi Teori.....	12
C. Kerangka Pikir	15
BAB III METODE PENELITIAN	17
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	17
B. Lokasi Penelitian.....	18
C. Definisi Istilah.....	19
D. Data dan Sumber Data	19
E. Instrumen Penelitian	20
F. Teknik Pengumpulan Data	20
G. Teknik Analisis Data.....	21
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Hasil Penelitian	24
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	24
2. Pelaksanaan tradisi menghidupkan Malam Jumat	26
3. Pemahaman Jamaah Terhadap Ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat	32
B. Pembahasan.....	50

BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2: 255	36
Kutipan Ayat 2 QS. al-Ikhlās/112:1-4	37
Kutipan Ayat 3 QS. al-Falaq/113:1-5	37
Kutipan Ayat 4 QS. al-Nās/114:1-6	38
Kutipan Ayat 5 QS. al-Ḥasyr/59:22-24.....	39
Kutipan Ayat 6 QS. al-Ḥadīd/57:3	39
Kutipan Ayat 7 QS. al-Arāf/7:23	40
Kutipan Ayat 8 QS. al-Anbiya'/21:87	41
Kutipan Ayat 9 QS. Āli-Imrān/3:193.....	42
Kutipan Ayat 10 QS. Āli-Imrān/3:173.....	42
Kutipan Ayat 11 QS. al-Baqarah/2: 286	43
Kutipan Ayat 12 QS. Āli-Imrān/3:8.....	44
Kutipan Ayat 13 QS. Āli-Imrān/3:16.....	44
Kutipan Ayat 14 QS. Āli-Imrān/3:53.....	45
Kutipan Ayat 15 QS. Āli-Imrān/3:147.....	45
Kutipan Ayat 16 QS. al-Arāf/7:126	45
Kutipan Ayat 17 QS. al-Furqan/29:74	46
Kutipan Ayat 18 QS. al-Baqarah/2:201	46
Kutipan Ayat 19 QS. al-Baqarah/2:127 dan 128	47
Kutipan Ayat 20 QS. al-Ra'd/13:21	51
Kutipan Ayat 21 QS. al-Ra'd/13:28.....	65
Kutipan Ayat 22 QS. Muzammil/173:14	73

DAFTAR HADIS

Hadis 1 hadis tentang keutamaan hari Jumat	1
Hadis 2 hadis tentang anjuran membiasakan membaca Al-Qur'an	50
Hadis 3 hadis tentang silaturahmi	51
Hadis 4 hadis tentang hari yang agung dalam islam	52
Hadis 5 hadis tentang keutamaan berkumpul dan membaca Al-Qur'an.....	54
Hadis 6 hadis tentang Surah Yāsīn sebab datang ampunan	60
Hadis 7 hadis tentang keutamaan Surah Yāsīn untuk orang mati	61
Hadis 8 hadis tentang keutamaan Surah Yāsīn untuk perlindungan.....	61
Hadis 9 hadis tentang membaca Surah al-Kahfi pada malam Jumat	63
Hadis 10 hadis tentang membaca Surah al-Kahfi hari Jumat	64
Hadis 11 hadis tentang memulai doa dengan pujian	66
Hadis 12 hadis tentang ayat kursi sebagai pelindung.....	68
Hadis 13 hadis tentang Surah <i>al-Mu'awwizat</i> sebagai pelindung.....	70
Hadis 14 hadis tentang membaca <i>al-Mu'awwizat</i> sebelum tidur.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Analisi pemahaman jamaah	56
--	----

ABSTRAK

Amrullah, 2023. *“Ayat-Ayat Al Qur’an Dalam Tradisi Menghidupkan Malam Jumat Di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo”*. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Abbas Langaji dan M. Ilham.

Skripsi ini membahas tentang Ayat-Ayat Al Qur’an yang digunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara Kota Palopo. Sub masalah dalam penelitian ini meliputi: bagaimana pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur serta pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan dalam tradisi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur serta pemahaman jamaah terkait ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif-kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu tafsir dan sosiologis. Sumber data primer adalah hasil wawancara, sedangkan data sekunder yaitu berupa kajian kepustakaan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas terdiri dari tiga rangkaian kegiatan yaitu pembacaan Surah Yāsīn, Zikir bersama, dan pembacaan Surah al-Kahf, yang dilakukan secara bergilir disetiap pekannya. Adapun pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan lebih cenderung kepada keutamaan-keutamaan dari ayat-ayat tersebut. Surah Yāsīn dipahami berisi pesan menarik serta diyakini memiliki keutamaan sebagai penghapus dosa, sebagai perlindungan, serta penolong di alam kubur. Pembacaan zikir di yakini dapat membuat hati menjadi tenang, dan Surah al-Kahf dipahami sebagai Surah yang di anjurkan dibaca pada hari Jumat berdasarkan fadilahnya yang di jelaskan dalam hadis Nabi saw..

Kata Kunci: *Ayat-Ayat Al Qur’an, Malam Jumat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara multikultural¹ dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Berdasarkan data Kemendagri, jumlah penduduk Indonesia hingga akhir tahun 2022 sebanyak 277,75 juta jiwa. Dari keseluruhan jumlah penduduk, 241,7 juta jiwa yang memeluk agama Islam.² Hal tersebut menjadikan Indonesia memiliki banyak tradisi keagamaan, seperti peringatan tahun baru Islam, Maulid Nabi Muhammad saw., Isra Mi'raj, dan lain sebagainya, termasuk juga tradisi keagamaan yang rutin diadakan pada malam Jumat.

Kegiatan-kegiatan keagamaan pada malam Jumat bukanlah hal yang asing bagi masyarakat Indonesia. Diantara hari-hari yang ada dalam sepekan, hari Jumat merupakan hari yang paling istimewa dibanding hari-hari yang lain, sebagaimana dijelaskan dalam hadis Nabi saw.:

وَحَدَّثَنَا فُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ. حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ (يَعْنِي الْحَزَامِيَّ) عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ. وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا. وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ³

Artinya:

¹ Afandi Munif, 'Potret Masyarakat Multikultural di Indonesia', *Journal Multicultural of Islamic Education*, 2.1 (2018), 4

<<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/1219>>.

² Monavia Ayu Rizaty, 'Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 2022', *DataIndonesia.Id*, (2023). <<https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>>.

³ Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī Al-Nisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beirut-Lebanon: Dār al-Kitāb, 1992), 585.

Dan telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'īd. Telah menceritakan kepada kami al-Mugīrah yakni al-Hizāmi, dari Abū Zinād dari al-A'raj dari Abū Hurairah bahwa Nabi saw. bersabda: "Sebaik-baik hari adalah hari Jum'at, karena pada hari itulah Adam diciptakan. Pada hari itu pula ia dimasukkan ke dalam surga dan pada hari itu pula ia dikeluarkan daripadanya. Dan hari kiamat tidak terjadi kecuali pada hari Jum'at."⁴

Hadis di atas menunjukkan keistimewaan hari Jumat yang ditandai dengan adanya peristiwa-peristiwa penting yang terjadi. Bahkan, dalam Al-Qur'an terdapat satu Surah dengan nama al-Jumu'ah (hari Jumat)⁵ yang semakin menunjukkan keistimewaan dari hari Jumat. Selain itu, terdapat banyak keutamaan-keutamaan pada malam dan siang hari Jumat, seperti memperbanyak selawat, waktu yang mustajab untuk berdoa, dan lain sebagainya.⁶ Kedudukan hari Jumat sebagai hari yang istimewa inilah yang oleh sebagian masyarakat muslim memanfaatkan untuk memperbanyak amalan-amalan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt., seperti Zikir bersama⁷, Selawatan⁸, pembacaan Barzanji⁹, dan tak terkecuali dengan pembacaan Al-Qur'an.

Fenomena pembacaan Al-Qur'an sebagai bentuk interaksi umat muslim terhadap kitab sucinya sangatlah bervariasi, mulai dari pembacaan Al-Qur'an

⁴ Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī Al-Nisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* diterj. oleh Adib Misri Musthofa dengan judul *Terjemah Ṣaḥīḥ Muslim*, jilid 2 (Semarang: Asy-Shifa', 1994), 9.

⁵ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (PT. Lajnah Pentashihan, 2019), 553.

⁶ Agus Yulianto, "Kepercayaan Lokal dalam Pemali Banjar di Kalimantan Selatan", *Mabasan*, 13.1 (2019),9. <<https://doi.org/10.26499/Mab.V13i1.240>>.

⁷ Nurul Sakinah, "Dampak Zikir Terhadap Kesalahan Individu (Studi Living Qur'an Ayat-Ayat Zikir)", *Skripsi* (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023) <<http://e-theses.iaincurup.ac.id/3903/>>.

⁸ Aisyah Azizah dkk, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)", *Unisan Journal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1.4 (2022) <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/653>>.

⁹ Idham Hamid, "Tradisi Barzanji, Antara Sakral dan Profan di Masjid Raya Campalagian", *Pappasang*, 3.1 (2021) <<https://doi.org/10.46870/jiat.v3i1.74>>.

yang berorientasi pada pendalaman maknanya, hingga yang hanya sebatas untuk mendapatkan ketenangan hati atau sebagai bentuk ibadah ritual saja.¹⁰ Pembacaan Al-Qur'an pada malam Jumat berupa Surah-surah pilihan seperti Yāsīn, al-Kahfi, al-Rahmān maupun Surah pilihan lainnya, merupakan tradisi yang cukup populer di Indonesia. Pelaksanaan tradisi-tradisi tersebut tak hanya dijumpai pada lingkungan agamis seperti di pesantren atau sekolah agama, namun juga ditengah lingkungan masyarakat umum baik di rumah-rumah warga, maupun di Masjid-masjid sekitar. Salah satu Masjid yang aktif melaksanakan tradisi pembacaan Al-Qur'an pada malam Jumat adalah Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Masjid Jabal Nur Perumnas merupakan salah satu Masjid besar yang ada di Kelurahan Rampoang Kecamatan Bara, Kota Palopo. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dijumpai suatu hal yang berbeda pada pelaksanaan tradisi malam Jumat di Masjid Jabal Nur. Umumnya pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid hanya memiliki satu amalan yang dilakukan secara rutin pada malam Jumat. Berbeda dengan Masjid Jabal Nur Perumnas yang memiliki tiga amalan pada malam Jumat yang dilakukan secara bergilir pada setiap pekannya, yaitu pembacaan Surah Yāsīn, Surah al-Kahf, serta pembacaan Zikir bersama yang juga berisi banyak ayat-ayat Al-Qur'an di dalamnya.

Ragam bacaan Al-Qur'an dalam pelaksanaan tradisi malam Jumat di Masjid Jabal Nur menjadi suatu keunikan tersendiri dibandingkan Masjid-masjid

¹⁰ M. Mansyur, Chirzin, dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Pres, 2007), 65.

lainnya. Perbedaan bacaan tersebut menurut asumsi peneliti disebabkan oleh perbedaan motivasi ataupun pemahan pelaku tradisi terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan. Pemahaman terhadap al-Qur'an sifatnya dinamis, tidak absolut, berubah-ubah,¹¹ yang dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, seperti tingkat kecerdasan, fokus keilmuan yang ditekuni, pengalaman, kondisi sosial ekonomi dan politik pada zamannya, temuan ilmiah, mazhab fiqih serta kecenderungan teologi yang dianut, dan sebagainya.¹² Oleh karna itu, sangat wajar apabila muncul perbedaan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa perlu diadakan penelitian terhadap ayat-ayat dalam Al-Qur'an pada tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo?

¹¹ M Ilham, 'Hermeneutika Al-Qur'an: Studi Pembacaan Kontemporer Muhammad Shahrour', *Kuriositas*, 11.2 (2017), 214. <<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/595>>.

¹² Abbas Langaji, "Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Perspektif Sosialogi Agama", *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, XII.1 (2016), 150. <<http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/60/42>>.

2. Bagaimana pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang digunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengembangkan pemahaman tentang beberapa hal berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat Al Qur'an yang digunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

D. Manfaat penelitian

Penelitian nantinya diharapkan dapat menghasilkan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memperkaya khazanah keilmuan, terkhusus dalam bidang kajian ilmu Al-Qur'an, dan tafsir yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan langkah awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tradisi menghidupkan malam

Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

- b. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan, rujukan, dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.
- c. Bagi tokoh masyarakat, dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk disampaikan ke majelis-majelis ilmu agar dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai tradisi menghidupkan malam Jumat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Setelah dilakukan penelusuran, penulis menemukan beberapa penelitian, literatur serta karya ilmiah yang terkait dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat. Akan tetapi penulis belum menemukan satupun karya ilmiah yang sama persis dengan penelitian ini. Adapun beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nidaul Husna, Program Studi Ilmu Al-Qur'dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2021 yang berjudul "Pandangan Jamaah Masjid atas Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn pada Malam Jumat di Kelurahan Poris Plawad Utara". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tradisi, manfaatnya, serta tujuan dari pembacaan Surah Yāsīn sebagai Surah pilihan yang dibaca. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa kegiatan pembacaan Surah Yāsīn pada malam Jumat di Masjid-masjid Kelurahan Poris Plawad Utara adalah kegiatan rutinitas yang telah menjadi tradisi turun temurun dengan tujuan agar jamaah semakin cinta dengan Al-Qur'an. Selain itu, manfaat yang juga didapatkan oleh jamaah yaitu berupa ketenangan hati, meningkatkan

keimanan, mempermudah urusan serta terjaganya silaturahmi dengan sesama jamaah.¹

Perbedaan mendasar antara penelitian di atas dengan penelitian penulis yaitu pada penelitian penulis bukan hanya membahas tentang pembacaan Surah Yāsīn saja, karna dalam pelaksanaannya terdapat tiga bacaan yang termasuk dalam rangkaian tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, yaitu Surah Yāsīn, al-Kahf, dan Zikir bersama. Kemudian bila melihat dari objek penelitiannya, pada penelitian penulis hanya fokus pada satu Masjid saja, sedangkan penelitian di atas dilakukan di beberapa Masjid.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Awwalia Syahbi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, UIN Sumatra Utara, tahun 2019 dengan judul "Fadhilah Surah al-Kahf dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Selatan". Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pengumpulan datanya yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini, ditemukan bahwa alasan masyarakat yang tidak mengamalkan Surah al-Kahf karna belum memahami kandungan maupun fadhilahnya, sedangkan yang mengamalkannya adalah masyarakat yang telah memahami makna dan kandungan dalam Surah al-Kahf.²

Perbedaan penelitian Awali Syahbi dengan penelitian penulis yaitu: pada penelitian penulis bukan hanya membahas Surah al-Kahf saja, melainkan

¹ Nidaaul Husna, 'Pandangan Jamaah Masjid Atas Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn pada Malam Jumat di Kelurahan Poris Plawad Utara', *Skripsi* (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021) <<https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/57046>>.

² Awwalia Syahbi, 'Fadhilah Surah Al-Kahfi dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia' *Skripsi* (UIN Sumatra Utara, 2019)<http://Repository.Uinsu.Ac.Id/6700/1/Fadhilah_Surah_Al.Pdf>.

beberapa Surah yang juga di gunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Anik Rahmawati Agustina, IAIN Jember Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun 2021 dengan judul "Pembacaan Surat-surat Pilihan dalam Tradisi *Dulkadiren* (Studi Living Qur'an di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo)". Penelitian ini fokus pada prosesi pembacaan surat-surat pilihan pada tradisi *Dulkadiren*, pemahaman masyarakat tentang tradisi, serta pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surat-surat pilihan dalam tradisi tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian fenomenologi dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi nonpartisipan, wawancara terencana tak terstruktur dan dokumentasi. Metode analisis datanya yaitu kondensasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: tradisi ini dilaksanakan hanya pada malam Jumat manis (sebulan sekali), dengan rangkaian acaranya didahului dengan tawassul dilanjutkan dengan pembacaan surat-surat pilihan dan akhiri dengan pembacaan doa. Terkait dengan pemahaman masyarakat mengenai tradisi *dulkadiren* berbeda-beda, ada yang memahaminya sebagai bentuk *tabarruk* Syekh Abdul Qadir Al-Jilani, pendapat lain mengatakan tradisi tersebut mengandung nilai sedekah serta penyambung silaturahmi. Sedangkan pemahaman masyarakat mengenai surat-surat yang dibaca yaitu, QS. Yāsīn harapannya agar anak memiliki bekal dimasa mendatang, QS. al-Ḥadīd agar anak dipanjangkan

umurnya, QS. al-Mulk agar anak selalu didekatkan dengan kebaikan, QS. al-Rahmān agar anak dapat mensyukuri nikmat dari Allah Swt., QS. al-Sajadah agar anak selalu mendekatkan diri kepada Allah Swt., QS. al-Dukhan agar anak mendapat derajat yang lebih baik, QS. al-Ḥasyr agar anak terhindar dari penyakit.³

Perbedaan antara penelitian penulis dengan penelitian Anik Rahmawati Agustina yaitu, tidak semua Surah yang dibaca pada tradisi yang dibahas penelitian di atas sama dengan ayat-ayat pada tradisi yang dikaji penulis. Kemudian terkait waktu pelaksanaannya, tradisi pada penelitian di atas dilakukan pada malam Jumat Manis atau hanya satu kali dalam sebulan sedangkan pada tradisi yang diteliti oleh penulis dilaksanakan rutin pada malam Jumat di setiap pekannya.

Keempat, jurnal yang ditulis oleh Elva Masfufah, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2021, berjudul "Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an". Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pelaksanaan serta makna dari tradisi tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini yaitu: 1) pelaksanaan tradisi tersebut berdasarkan perintah dari pengasuh Pondok Pesantren yang mendapat ijazah dari nenek beliau. Surah-Surah yang dibaca adalah QS. Yāsīn, QS. al-Kahf, QS. Lukman, QS. al-Sajadah, QS. al-Munāfiqun, QS. al-Dukhan dan QS. al-Mulk. 2)

³ Anik Rahmawati Agustina, 'Pembacaan Surat-Surat Pilihan dalam Tradisi Dulkadiren (Studi Living Qur'an di Desa Randumerak Kec. Paiton Kab. Probolinggo)' *Skripsi* (IAIN Jember, 2021). http://digilib.uinkhas.ac.id/11920/1/Anik%20Rahmawati%20Agustina_U20171057.pdf .

Tradisi ini dilaksanakan pada setiap malam Jumat yang diawali dengan tawassul, dilanjutkan dengan pembacaan Surah-Surah pilihan dan ditutup dengan doa. 3) Dari hasil analisis, tradisi ini mengandung tiga makna yaitu makna objektif, ekspresif dan dokumenter.⁴

Perbedaan antara penelitian Elva Masfufah dengan penelitian penulis yaitu terletak pada proses pelaksanaan tradisi serta ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Irtiqa Nisa Br Tarigan, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta, pada tahun 2022 dengan judul "Rutinitas Membaca Surah Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Wali Peetu 2)". Penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini yaitu: Pembaca Surah al-Waqi'ah dilaksanakan setiap malam Jumat setelah salat magrib. Kegiatan dimulai dengan membaca istighfar 3 kali, selanjutnya membaca Surah al-Fātihāh 3 kali, yang pertama ditujukan kepada Nabi Muhammad saw., kedua untuk pendiri pondok dan santri serta keluar yang telah meninggal, dan yang ketiga untuk diri sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan membaca Surah al-Kahf, kemudian Surah al-Waqi'ah dan diakhiri dengan pembacaan doa. Kemudian santri

⁴ Elva Masfufah, 'Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang: Studi Living Qur'an', 1.2 (2021). <[Http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mashahif](http://Urj.Uin-Malang.Ac.Id/Index.Php/Mashahif)> .

merepsinya secara fungsional yaitu meyakini bahwa dengan membaca Surah al-Waqi'ah akan mendapatkan keutamaan-keutamaan yang luar biasa.⁵

Perbedaan antara penelitian Irtiqa Nisa Br Tarigan dengan penelitian penulis terletak pada pelaksanaan tradisi dan bacaan ayat Al-Qur'an yang digunakan (namun ada beberapa bacaan yang sama).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang amalan-amalan pada malam Jumat telah dilakukan. Ke-lima penelitian yang diuraikan membahas tentang tradisi khusus malam Jumat dengan amalan-amalan yang berbeda. Penelitian-penelitian di atas tentu memiliki kemiripan dengan penelitian ini, namun, penulis tidak menemukan penelitian yang secara keseluruhan pembahasannya sama dengan penelitian ini. Selain dari segi bacaan, pelaksanaan tradisi yang dibahas pada penelitian di atas juga berbeda dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini nantinya akan turut menambah keragaman penelitian-penelitian terdahulu.

B. Deskripsi Teori

1. Resepsi Al Qur'an

Kata resepsi secara etimologi berasal dari bahasa latin yakni 'recipere' yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Sedangkan secara terminologi istilah resepsi dimaknai sebagai sebuah ilmu yang membahas tentang respon pembaca terhadap karya sastra.⁶ Apabila istilah resepsi disandingkan dengan Al-Qur'an, maka dapat dipahami sebagai kajian yang membahas tentang sambutan pembaca terhadap ayat-ayat Al-Qur'an berupa

⁵ Irtiqa Nisa Br Tarigan, "Rutinitas Membaca Surah al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Wali Peetu 2)" (IIQ Jakarta, 2022) <<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1947>>.

⁶ M. Ulil Absor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *QOF*, 3.1 (2019), 43. <<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/238>>.

cara melantunkan, menafsirkan, memahami, dan mengamalkan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian, sambutan tersebut direspon untuk memberikan nilai dan makna.⁷

Teori resepsi awalnya digunakan untuk memahami dan memaknai suatu karya sastra. Jika ditarik untuk mengkaji Al-Qur'an, maka kemungkinan akan memunculkan pertanyaan apakah Al-Qur'an termasuk karya sastra?. Menurut ahli dibidang sastra, sebuah karya dapat dikategorikan sebagai karya sastra apabila memenuhi tiga aspek sastra, yaitu estetika rima dan irama, refamiliarisasi dan reinterpretasi.⁸

Berdasarkan ketiga aspek di atas, maka Al-Qur'an dapat di kategorikan sebagai karya sastra yang dapat dilihat dari banyaknya sisi keindahan dan kedalaman makna yang membuat orang takjub ketika membacanya (refamiliarisasi), serta proses reinterpretasi yang dalam hal ini adalah respon pembaca atau pendengar terhadap kedua elemen sebelumnya sehingga muncul ketertarikan untuk mengkaji Al-Qur'an. Dari pengkajian Al-Qur'an itulah yang kemudian akan melahirkan perilaku, tradisi, atau budaya tertentu sebagai wujud dari pemahaman yang diperoleh.⁹

⁷ Yani Yuliani, "Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka", *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.02 (2021), 327. <<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>>.

⁸ M. Ulil Absor, "Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta", *QOF*, 3.1 (2019), 44.

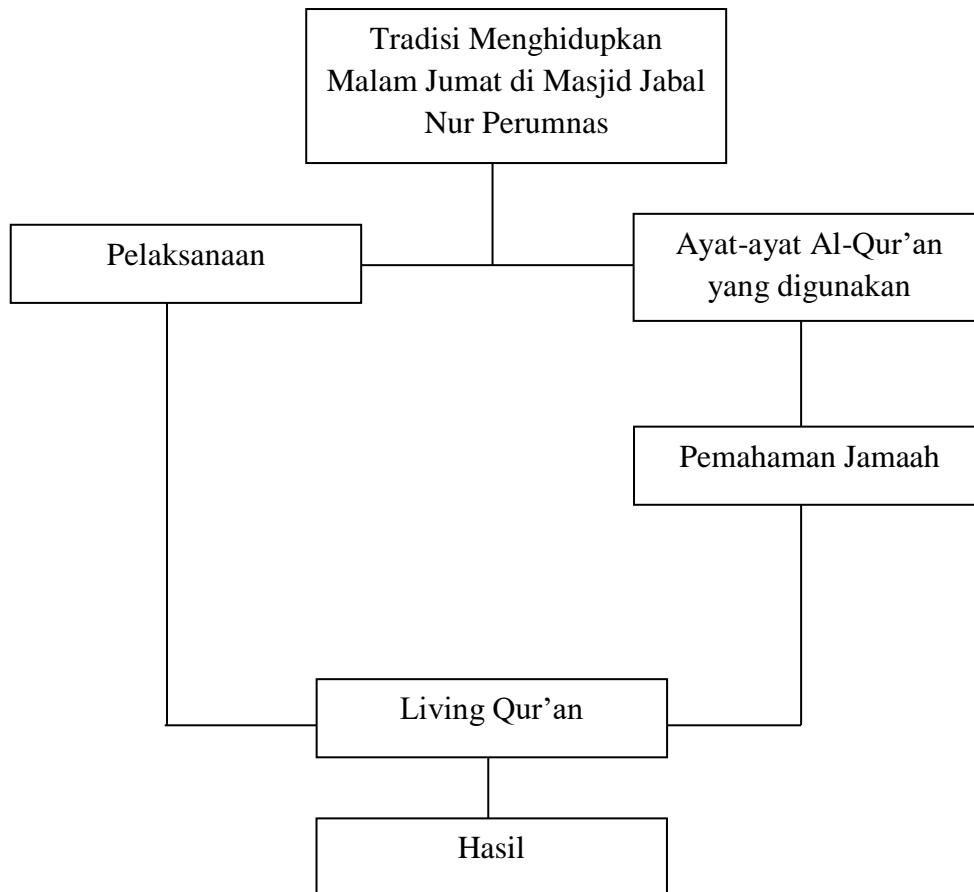
⁹ Akhmad Roja Badrus Zaman, "Resepsi Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto", *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.1 (2019), 18. <<https://doi.org/10.24090/magzha.v4i1.2142>>.

Menurut Ahmad Rofiq, secara umum resepsi Al-Qur'an memiliki tiga bentuk, yaitu:¹⁰

- a. Resepsi eksegesis, adalah bentuk tindakan penerimaan Al-Qur'an sebagai sebuah teks yang kemudian menyampaikan maknanya dan diungkapkan melalui tindakan interpretasi. Secara sederhana resepsi ini berkaitan dengan kegiatan memahami kandungan Al-Qur'an yang diwujudkan dengan usaha penerjemahan dan penafsiran atas ayat-ayat Al-Qur'an baik secara lisan maupun tulisan. Secara lisan artinya Al-Qur'an ditafsirkan mengajian kitab-kitab tafsir, sedangkan secara tulisan artinya Al-Qur'an di tafsirkan dalam bentuk karya-karya tafsir.
- b. Resepsi estetis, yaitu bentuk penerimaan Al-Qur'an secara estetis. Dalam hal ini, Al-Qur'an diposisikan sebagai sebuah teks yang mengandung nilai-nilai keindahan sehingga ia direspon dengan cara-cara yang estetis pula, seperti dibaca atau dilantunkan dengan irama-irama tertentu dan ditulis dalam karya seni kaligrafi.
- c. Resepsi fungsional, yaitu bentuk dari penerimaan Al-Qur'an berdasarkan tujuan-tujuan praktis pembacanya. Bentuk resepsi ini berkenaan dengan perlakuan masyarakat terhadap Al-Quran dengan tujuan praktikal dan memperoleh manfaat darinya.

¹⁰ Ahmad Rafiq, "The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community", *Disertasi* (The Temple Univesity, 2014), 147. <<https://search.proquest.com/openview/7df531fb80433c7a19b1c55d7e2e866b/1?pg-origsite=gscholar&cbl=18750>>.

C. Kerangka Pikir



Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka dapat dijelaskan bahwa fokus penelitian penulis adalah Tradisi Menghidupkan Malam Jumat yang dilaksanakan di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang dengan menerapkan teori *living Qur'an* ke dalamnya. Dalam pengumpulan data, peneliti berusaha terlebih dahulu mengetahui hakikat pelaksanaan atau prosesi tradisi Menghidupkan Malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas. Setelah itu, peneliti mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan (dibacakan) dalam tradisi tersebut beserta dengan rangkaian persepsi atau pemahaman masyarakat mengenai penggunaan ayat-ayat tersebut. Kemudian peneliti menganalisis data yang telah diperoleh sebelumnya dengan menerapkan teori *living Qur'an* yakni menghubungkan ayat

yang digunakan serta pemahaman masyarakat dengan konteks historis ayat tersebut baikn dari segi latar belakang turunnya, kandungan dan fungsi dari ayat tersebut. Setelah itu, peneliti menemukan hasil penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang berusaha mencari dan mengamati data-data yang terdapat di lapangan secara langsung dengan menggunakan pemikiran yang rasional, objektif dan argumentative.¹ Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu proses pengumpulan data penelitian yang berasal dari fenomena sosial dan berusaha menjawab apa, siapa, di mana, serta bagaimana peristiwa tersebut terjadi.² Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan Sosiologis, yaitu penulis melakukan interaksi sosial dengan jamaah yang mengikuti tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas untuk mengumpulkan informasi.
2. Pendekatan ilmu tafsir, yaitu menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas dengan mencantumkan pendapat dari beberapa mufassir untuk dihubungkan dengan pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat tersebut.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini terletak di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Sasaran penelitian ini

¹ Nasharuddin Baidan Dan Erwin Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, (Cet 1: Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),38.

² Wiwin Yulianti, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling", *Quanta*, 2.2 (2018) <<https://doi.org/10.22460/Q.V1i1p1-10.497>>.

adalah jamaah Masjid Jabal Nur yang mengikuti kegiatan menghidupkan malam Jumat di Masjid tersebut. Adapun alasan penulis memilih lokasi tersebut karena Masjid Jabal Nur merupakan salah satu Masjid yang aktif menghidupkan malam Jumat dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Namun berbeda dengan Masjid-Masjid pada umumnya yang hanya mengadakan satu macam kegiatan untuk menghidupkan malam Jumat, di Masjid Jabal Nur mempunyai tiga kegiatan untuk menghidupkan malam Jumat, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang kegiatan menghidupkan malam umat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

C. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Ayat-ayat Al-Qur’an dalam Tradisi Menghidupkan Malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo”. Berdasarkan variabel judul tersebut, terdapat beberapa istilah yang perlu diperjelas untuk memudahkan pembaca dalam memahami tulisan ini. adapun istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Ayat-ayat Al-Qur’an

Al-Qur’an terdiri dari ayat-ayat dan Surah-Surah. Ayat merupakan rangkaian dari kalam Allah Swt. yang termasuk dalam Surah Al-Qur’an.³ Ayat-ayat Al-Qur’an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala macam ayat atau Surah-Surah tertentu dalam Al-Qur’an yang digunakan dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

³ Manna’ Al-Qaṭan, *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur’an*, (Cetakan 1; Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017) 212.

2. Tradisi

Tradisi dalam KBBI berarti kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan di masyarakat.⁴ Sederhananya, tradisi merupakan kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang secara terus menerus karena dinilai bermanfaat bagi sekelompok orang, sehingga dilestarikan.

3. Menghidupkan Malam Jumat

Malam Jumat merupakan malam yang istimewa bagi sebagian orang, sehingga tak jarang dijumpai seseorang atau kelompok yang berusaha menghidupkan malam Jumat di Masjid-Masjid. Dalam hal ini, menghidupkan malam Jumat yang dimaksud oleh penulis adalah mengisi malam Jumat dengan kegiatan-kegiatan yang dianggap bermanfaat menurut kelompok-kelompok tertentu.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan informasi atau keterangan yang diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu hal, atau penelusuran pada sumber-sumber tertentu. Dalam penelitian ini data diperoleh dari dua sumber, yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data dalam bentuk kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek terpercaya.⁵ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan pelaku tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 1208.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013).

Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, serta data lapangan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan observasi di lokasi penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto, rekaman video, film, ataupun benda lainnya yang dapat memperkaya data primer.⁶ Data sekunder dalam penelitian ini berupa kitab-kitab tafsir, buku-buku, skripsi, jurnal, artikel, atau literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti dituntut untuk mendapatkan data yang valid sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, peneliti perlu untuk divalidasi baik dari segi pemahaman metode penelitian, wawasan terhadap bidang penelitian, maupun kesiapan peneliti memasuki objek penelitian.⁷ Jadi, instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sedangkan instrumen pendukungnya yaitu alat tulis, alat rekam, dan dokumen.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi begitu penting mengingat

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (2013).

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 59-60.

tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data.⁸ Oleh karena itu, untuk mendapatkan data yang akurat tentu diperlukan pengetahuan tentang teknik atau langkah-langkah pengumpulan data. Adapun pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga cara, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja melalui pengamatan terhadap objek yang diteliti. Melalui observasi penelitian belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.⁹

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati perilaku jamaah yang mengikuti kegiatan menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas. Peneliti mengamati secara langsung kegiatan menghidupkan malam Jumat yang ada di Masjid Jabal Nur dengan cara ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Observasi ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi berupa gambaran umum atau data terkait kegiatan menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui proses tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet,cv., 2014), 224.

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaif* (Bandung: Alfabet.cv, 2014) 64.

¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaif* (2014),70.

adalah wawancara langsung dan tidak terstruktur dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang merujuk pada garis besar permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara mendalam terhadap 9 narasumber dari jamaah yang aktif mengikuti tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur dengan 1 informan kunci dan yang lain adalah informan pendukung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengamati secara sistematis perihal yang nampak pada objek penelitian, baik berupa foto-foto, rekaman, ataupun catatan yang diperlukan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

G. Metode Analisis Data

Data yang telah terkumpul haruslah dapat dianalisis. Tujuan dari adanya penentuan metode analisis data ini adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul agar dapat disajikan dalam suatu susunan yang sistematis serta diolah dengan baik.¹¹ Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu menganalisis data yang telah dikumpulkan kemudian dijelaskan secara rinci dan sistematis sehingga dapat dianalisis secara utuh dan dipahami secara dengan jelas. Dalam aktivitas analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.¹²

¹¹ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi* (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2021),288.

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (2014), 91.

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai yang dibutuhkan. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam reduksi data yaitu; menajamkan analisis, mengkategorisasikan ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasikan data, sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian diproses melalui tahap penyajian data. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, ataupun dengan teks yang bersifat naratif.

3. *Verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan mencakup semua informasi penting yang ditemukan peneliti dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Masjid Jabal Nur

Masjid Jabal Nur merupakan salah satu Masjid yang ada di Kota Palopo tepatnya di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Tujuan dibangunnya Masjid ini ialah untuk mempersatukan masyarakat dalam salat berjamaah serta menjadi pusat menghidupkan nilai-nilai agama Islam, dengan harapan masyarakat muslim tahu tentang agamanya.

Masjid Jabal Nur didirikan pada bulan Januari tahun 1985. Oleh almarhum Daud Djidan yang sekaligus sebagai ketua pada masa jabatannya tahun 1989-1993. Kemudian pada periode ke-dua diketuai oleh almarhum H. Aksan Mahmut (1993-1997), periode ke-tiga yaitu Nurdin Mahmut (1997-2003), periode ke-empat yaitu Andi Rumanga' Fadlan (2003-2009), periode ke-lima yaitu H. Asli Kaspem (2009-2015), periode ke-enam yaitu H. Nurdin Kasat (2015-2020), periode ketujuh untuk Mardi Sulaiman (2020-2023) dan periode ke-delapan yaitu Zainal Abidin periode (2023-2025).

Awalnya, masa jabatan ketua Masjid Jabal Nur Perumnas sel minimal 4 tahun disetiap periodenya. Semakin baik kepemimpinan maka

akan semakin lama masa jabatannya. Namun, sejak 2 priode terakhir masa jabatan ketua per-periode ditetapkan menjadi 3 tahun.¹

b. Program kerja DKM. Masjid Jabal Nur Perumnas periode 2023-2025

1) Program kerja fisik

- Pembenahan atap yang bocor
- Rabat beton halaman depan Masjid diploor dan dicat
- Pembuatan tangga menuju lantai 2
- Penambahan/perbaiki kipas angin secara menyeluruh
- Pekerjaan mihrab dan kaligrafi bagian belakang
- Pekerjaan pagar minimalis
- Lanjutan pembangunan lantai 2
- Renovasi atap dan quba induk Masjid
- Renovasi tempat wudhu dan penambahan keran wudhu
- Pemeliharaan Masjid

2) Program kerja nin fisik

- Kajian agama
 - Kajian fikih sunnah
 - Kajian tafsir Al Qur'an
- Umum
 - Kegiatan rutin Jumat
 - Ceramah agama

¹ Dewisuci Wulandari, 'Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. (Kajian Living Qur'an)', *Skripsi* (IAIN Palopo, 2020),60
<[Http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/2993/1/Skripsi Dewisuci Wulandari.Pdf](http://Repository.Iainpalopo.Ac.Id/Id/Eprint/2993/1/Skripsi%20Dewisuci%20Wulandari.Pdf)>.

- Ceramah/taklim/ musyawarah/ jaulah dari jamaah tablig
- Belajar tilawah
- Belajar barazanji
- Pembentukan remaja Masjid
 - Kegiatan pembelajaran umum
 - Kegiatan bulan suci ramadhan
 - Kegiatan hari-hari besar Islam
 - Kegiatan temporer sesuai kebutuhan
 - Latihan/ lomba penyelenggaraan jenazah
 - Latihan/ lomba ceramah agama, qasidah rabbana, mc, dll
- Pembinaan muallaf

Sumber: Dokumen Masjid Jabal Nur (Terlampir)

2. Pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo

Tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur merupakan salah satu program kerja dari pengurus Dewan Kemakmuran Masjid yang rutin dilaksanakan setiap pekannya. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh seringnya terjadi aktifitas jamaah Masjid Jabal Nur yang telah melaksanakan salat Magrib secara berjamaah kemudian menunggu datangnya waktu salat Isya dengan bercerita dengan jamaah lain. Melihat hal itu, pengurus masjid berinisiatif untuk membuat kegiatan yang dapat menjadi pengisi waktu luang jamaah

sembari menunggu waktu salat Isya. Maka dibuatlah kegiatan pembacaan Al-Qur'an sehingga waktu luang jamaah lebih bermanfaat.²

Selain itu, tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk membiasakan jamaah agar senantiasa membaca Al-Qur'an sekaligus sebagai momen untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah. Adapun pemilihan malam Jumat berdasarkan pada keistimewaan hari Jumat sebagai hari yang agung bagi umat Islam. Keistimewaan hari Jumat tersebut kemudian dijadikan sebagai momen untuk mengadakan sebuah kegiatan keagamaan yang bermanfaat bagi jamaah Masjid Jabal Nur. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Nurdin Kasad:

“Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membiasakan jamaah agar senantiasa membaca Al-Qur'an, yang kedua yaitu untuk mempererat silaturahmi antar jamaah. Kemudian kenapa malam Jumat yang dipilih karna hari Jumat adalah hari yang agung bagi kita umat Islam.”³

Tradisi ini telah berjalan cukup lama namun belum dilaksanakan secara rutin. Barulah pada tahun 2017, pengurus Masjid pada saat itu berusaha untuk memperbaiki teknis pelaksanaannya sehingga berjalan dengan baik hingga saat ini, sebagaimana yang diungkapkan bapak Nurdin Kasad:

“kegiatan ini telah terlaksana sejak tahun 2017, atau sekitar 6 tahun yang lalu. Sebenarnya sebelum 2017 kegiatan ini sudah ada, namun pelaksanaannya belum terstruktur sehingga tidak berjalan secara rutin seperti sekarang ini”.⁴

Pada masa awal pelaksanaan tradisi menghidupkan di Masjid Jabal Nur, hanya ada satu bacaan saja yaitu Surah Yāsīn. Namun, seiring berjalannya waktu bertambah menjadi tiga bacaan, yaitu surah Yāsīn, Zikir,

² Nurdin Kasad, (ketua masjid periode 2017-2019) "Wawancara", pada tanggal 24 Agustus 2023.

³ Nurdin Kasad. "Wawancara", pada tanggal 24 Agustus 2023

⁴ Nurdin Kasad, "Wawancara", pada tanggal 24 Agustus 2023.

dan Surah al-Kahf. Ketiga bacaan tersebut tidak dibaca sekaligus dalam satu waktu, melainkan dilakukan bergilir disetiap pekannya, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak Zainal Abidin:

“awalnya kegiatan malam Jumat di Masjid ini hanya ada 1 yaitu pembacaan Surah Yāsīn, sekarang sudah ada tiga macam bacaan yang dibaca setiap malam Jumat, ada Surah Yāsīn, Zikir, sama Surah al-Kahf. Jadi tiga bacaan itu digilir, kalau pekan ini yang dibaca Surah Yāsīn, pekan depan yang dibaca Zikir, pekan depannya lagi Surah al-Kahf”.⁵

Pemilihan bacaan-bacaan tersebut berdasarkan kesepakatan bersama antara jamaah dan pengurus Masjid. Ragam bacaan bertujuan agar lebih bervariasi serta menghindari munculnya anggapan bahwa hanya bacaan tertentu saja yang baik dibaca pada malam Jumat. Sebagaimana yang disampaikan oleh ustadz Naidin Syamsuddin selaku penanggung jawab kegiatan:

“Awalnya kegiatan ini hanya satu, namun ada usulan dari jamaah agar bacaannya ditambah agar bacaannya lebih bervariasi. Tujuannya agar jamaah tidak beranggapan bahwa hanya satu bacaan saja yang bisa dibaca pada malam Jumat”⁶

Adapun pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo sebagai berikut:

a. Pembacaan Surah Yāsīn

Pembacaan Surah Yāsīn di Masjid Jabal Nur dilaksanakan pada malam Jumat setelah melaksanakan salat Magrib hingga menjelang salat Isya'. Pembacaan Surah Yāsīn tidak menggunakan buku panduan khusus,

⁵ Zainal Abidin, (Ketua Masjid Jabal Nur), "Wawancara", pada tanggal 22 Januari 2023.

⁶ Naidin Syamsuddin (Imam Masjid Jabal Nur), "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

melainkan langsung dari Al-Qur'an. Pembacaan Surah Yāsīn diawali dengan muqaddimah oleh salah satu imam rawatib Masjid Jabal Nur yang sekaligus memimpin pembacaan Surah Yāsīn. Pembacaan Surah Yāsīn didahului dengan membaca Surah al-Fātiḥah kemudian dilanjutkan dengan Surah Yāsīn hingga selesai. Setelah pembacaan Surah Yāsīn selesai, kegiatan langsung ditutup dan kemudian dilanjutkan dengan menikmati hidangan yang telah dipersiapkan oleh jamaah dari kalangan ibu-ibu sembari menunggu waktu salat Isya tiba.

b. Zikir bersama

Pelaksanaan Zikir bersama pada malam Jumat oleh jamaah Masjid Jabal Nur dimulai setelah melaksanakan salat Magrib hingga menjelang salat Isya'. Pelakasnanya menggunakan buku panduan Zikir khusus Masjid Jabal Nur yang disusun oleh pengurus Masjid. Bacaan Zikir yang terdapat pada buku panduan adalah bacaan-bacan Zikir yang cukup populer. Namun yang membedakan antara buku Zikir Masjid Jabal Nur dengan buku Zikir lainnya terletak pada jumlah bacaanya yang lebih singkat. Bacaan Zikir dibuat lebih singkat untuk menyesuaikan antara kemampuan jamaah dengan waktu yang tersedia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Naidin Syamsuddin:

“Awalnya kita gunakan buku Zikir seperti pada umumnya, namun karna bacaannya cukup panjang sehingga terkadang sudah memasuki waktu isya kita belum selesai membaca. Sehingga dibuatkan buku Zikir khusus dengan bacaan yang lebih singkat.”⁷

⁷ Naidin Syamsuddin, "Wawancara", pada 28 Februari 2023.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai Zikir yaitu: QS. al-Fātiḥah/1:1-7, QS. al-Baqarah/2:225, QS. al-Ḥasyr/59:22-24, QS. al-Ḥadīd/57:3, QS. al-Ikhlās/112:1-4, QS. al-Falaq/113:1-5, QS. al-Nās/114:1-6, QS. al-Arāf/7:23, QS. al-Anbiya'/21:87, QS. Āli-'Imrān/3:193, QS. Āli-'Imrān/3:173. Selain ayat-ayat tersebut terdapat pula bacaan tasbih, tahmid, takbir dan tahlil dalam Zikir bersama.

Pembacaan Zikir kemudian ditutup dengan pembacaan doa yang juga tertulis pada buku Zikir Masjid Jabal Nur. Doa-doa yang dibaca juga berasal ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu QS. al-Baqarah/2:286, QS. Āli-'Imrān/3:8, QS. Āli-'Imrān/3:16, QS. Āli-'Imrān /3:53, QS. Āli-'Imrān/3:147, QS. al-Arāf/7:126, QS. al-Furqān/25:74, QS. al-Baqarah/2:201, QS. al-Baqarah/2:127-128.

Pembacaan Zikir juga dipimpin oleh salah satu imam rawatib yang didahului dengan muqaddimah kemudian membaca Surah al-Fātiḥah dan dilanjutkan membaca Zikir-zikir yang terdapat dalam buku panduan. Setelah pembacaan Zikir dan doa, jamaah bersantai dengan menikmati hidangan yang telah disediakan oleh jamaah ibu-ibu sembari menunggu waktu salat Isya.

c. Pembacaan Surah al-Kahf

Pembacaan Surah al-Kahf pada malam Jumat juga merupakan kegiatan yang rutin dilakukan di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. Pembacaan surah al-Kahf tidak jauh berbeda dengan pembacaan surah Yāsīn yang juga dilaksanakan di Masjid Jabal Nur. Pembacaan Surah al-Kahf dimulai setelah melaksanakan

salat Magrib pada hari Kamis atau malam Jumat. Pembacaan Surah al-Kahf juga diawali dengan muqaddimah dari imam Masjid yang sekaligus memimpin bacaan. Pembacaan Surah al-Kahf juga didahului dengan Surah al-Fātiḥah kemudian dilanjutkan dengan Surah al-Kahf hingga selesai. Setelah pembacaan Surah al-Kahf selesai jamaah menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh ibu-ibu sembari menunggu waktu salat Isya tiba.

Pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur dilaksanakan secara bergilir tiap pekannya. Namun terkadang terjadi perubahan jadwal apabila datang permintaan dari jamaah untuk mengirimkan doa kepada keluarga yang telah meninggal dunia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Naidin Syamsuddin:

“Akhir-akhir ini karna mungkin jamaah menyadari bahwa disamping bacaan-bacaan Al-Qur’an mendapatkan pahala, juga bisa memberikan kebaikan kepada orang lain sehingga mereka itu terkadang kalau malam Jumat minta tolong keluarganya dibacakan Surah Yāsīn.”⁸

Tradisi ini diikuti oleh kurang lebih 50 orang di setiap kegiatannya yang terdiri dari jamaah bapak-bapak, ibu-ibu dan juga anak-anak. Berdasarkan pengamatan langsung peneliti pada saat pelaksanaan kegiatan, jamaah begitu antusias terhadap kegiatan ini. Semua jamaah fokus pada saat pelaksanaan kegiatan, termasuk anak-anak yang juga dibiasakan untuk fokus mengikuti bacaan imam. Bahkan dijumpai beberapa jamaah yang nampaknya telah hafal terhadap bacaannya sehingga tidak menggunakan Al-Qur’an atau buku panduan Zikir yang ada.

⁸ Naidin Syamsuddin, *Wawancara*, pada tanggal 28 Februari 2023.

3. Pemahaamn jamaah terhadap ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas

a. QS. al-Fātiḥah/1:1-7

Surah al-Fātiḥah merupakan Surah yang selalu dibaca pada tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur. Selain tersusun dalam rangkaian Zikir Masjid Jabal Nur, pada kegiatan pembacaan Surah Yāsīn dan Surah al-Kahf juga diawali dengan membaca Surah al-Fātiḥah. Sesuai dengan namanya yang memiliki arti pembuka, Surah al-Fātiḥah sering dijadikan pembuka atau dibaca ketika henda berdoa, berzikir, atau membuka suatu kegiatan. Hal tersebut juga diungkapkan oleh ustadz Naidin Syamsuddin:

“Sebenarnya kita diperintahkan ketika mengawali sesuatu itu minimal kita bertahmid kepada Allah, memuji. Tujuan kita mengawali semua pekerjaan dan aktivitas kita selalu dengan namanya ummul kitab, minimal kita membuka pekerjaan kita dengan Surah al-Fātiḥah, karna di dalamnya itu sudah ada pujian kepada Allah.”⁹

Senada dengan ungkapan ustadz Naidin Syamsuddin, menurut bapak Sumarsono:

“Surah al-Fātiḥah itukan Surah pembuka, yang jadi rujukan selalu diawali dengan al-Fātiḥah itu kalau di Al-Qur'an kan Surah yang pertam itu al-Fātiḥah dan diakhiri dengan al-Nās, kemudian al-Fātiḥah juga ummul kitab, induknya dari bacaan Al-Qur'an.”¹⁰

Tak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh informan sebelumnya, menurut bapak Muhar Muhajir selain sebagai pembuka, Surah al-Fātiḥah juga merupakan induk kitab:

⁹ Naidin Syamsuddin, "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

¹⁰ Sumarsono, "Wawancara", pada tanggal 16 Februari 2023.

“Surah al-Fātiḥah itu istilahnya pembuka pintu masuknya, karna Surah al-Fātiḥah itukan induk kitab, jadi membaca al-Fātiḥah itu sebenarnya semacam tata karma untuk berdoa.”¹¹

Sedikit berbeda dengan pernyataan sebelumnya, jika melihat dari isinya, Surah al-Fātiḥah juga berisi doa-doa sehingga baik untuk selalu dibaca, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak syarifuddin:

“al-Fātiḥah itukan istilahnya induk induk Al Qur’an makanya selalu diawali dengan Surah al-Fātiḥah dan juga al fatiha itukan isinya permohonan jadi bagus kalau selalu dibaca.”¹²

Selain beberapa pendapat di atas, informan yang lain juga memiliki pendapat yang sama bahwa Surah al-Fātiḥah adalah Surah pembuka sehingga segala aktifitas yang kita lakukan alangkah baiknya diawali dengan membaca al-Fātiḥah.

b. QS. Yāsīn/36:1-83

Surah Yāsīn merupakan salah satu Surah yang sangat populer bagi umat Islam. Sebagian orang percaya akan keutamaannya Surah Yāsīn yang mendapat ampunan dari Allah Swt.. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Zainal Abidin:

“Harapannya kalau kita membaca Surah Yāsīn itu dapat ampunan dari Allah, bagus juga dibacakan untuk orang tua, sehingga terkadang ada jamaah yang minta dibacakan Surah yasin untuk orang tuanya yang sudah meninggal.”¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Muhar Muhajir:

¹¹ Muhar Muhajir,, "Wawancara", pada tanggal 23 Januari 2023.

¹² Syaarifuddin , "Wawancara", pada tanggal 29 Januari 2023.

¹³ Zainal Abidin (Jamaah Masjid Jabal Nur), "Wawancara", pada tanggal 22 Januari 2023.

“Ada keyakinan dengan membaca Surah Yāsīn maka dosa kita di ampuni, terkadang kalau malam Jumat ada permintaan dari jamaah dibacakan untuk keluarga yang telah meninggal.”¹⁴

Lebih lanjut bapak Muhar Muhajir mengungkapkan tentang keutamaan lainnya dari Surah Yāsīn bagi pembacanya yaitu dapat menjadi sebab datangnya perlindungan dari Allah Swt., sebagaimana ungkapan beliau:

“Nabi pernah mengatakan barang siapa yang membaca Surah Yāsīn di pagi hari maka dia akan dilindungi oleh Allah dari bahaya dari hingga sore hari, siapa yang membaca Surah Yāsīn di sore hari dia akan dilindung oleh Allah dari bahaya hingga pagi.”¹⁵

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Munhar, menurut bapak Sumarsono:

“Surah Yāsīn itu kalau dibaca dipagi hari Allah akan melindungi dia dari pagi sampai petang hari, dibaca dipetang hari akan dilindungi sampai pagi hari”¹⁶

Sedikit berbeda dengan informan sebelumnya, bacaan Surah Yāsīn juga dipercaya dapat menjadi sebab turunnya pertolongan Allah Swt. di alam kubur nanti sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syahrudin:

“bacaan Yāsīn aka jadi penolong di alam kubur nanti. Surah Yāsīn juga bagus dikirimkan untuk orang tua sehingga bagus untuk dibaca setiap malam”¹⁷

Terlepas dari keutamaan-keutamaan dari pembacaan Surah Yāsīn yang dipahami oleh jamaah, Surah ini juga berisi pesan-pesan yang luar biasa di dalamnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Naidin:

“terkait dengan Surah Yāsīn tidak ada tuntunan Surah ini harus dibaca malam Jumat, hanya saja jika kita melihat dalam Surah Yāsīn itu terdapat pesan-pesan yang di dalamnya mengingatkan ketaan beribadah kepada

¹⁴ Muhar Muhajir "Wawancara", pada tanggal 23 Januari 2023.

¹⁵ Munhar Muhajir "Wawancara", pada tanggal 23 Januari 2023.

¹⁶ Sumarsono, "Wawancara", pada tanggal 16 Februari 2023 .

¹⁷ Syarifuddin, " Wawancara", pada tanggal 29 Januari 2023.

Allah, kemudian yang kedua mengingatkan kepada kita bahwa yang namanya kematian itu selalu dekat.”¹⁸

Informan yang lainnya juga berpendapat bahwa Surah Yāsīn memiliki keutamaan dapat menjadi sebab datangnya ampunan serta perlindungan dari Allah Swt..

c. Ayat-ayat Al Qur'an dalam Zikir bersama

Sebagai seorang hamba, sudah seharusnya selalu mengisi waktunya untuk berZikir mengingat Allah Swt.. Dengan senantiasa ingat kepada Allah Swt. ketenangan juga akan senantiasa menghampiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Munhar Muhajir ketika membahas tentang Zikir bersama yang dilakukan di Masjid Jabal Nur:

“Zikir itukan mengajak jamaah untuk selalu ingat sama Allah, kata Allah ingatlah kepada-Ku niscaya kamu akan tenang, tujuan Zikir itu supaya jamaah mengingat Allah sebanyak-banyaknya dengan mengingat Allah itu masalah kita akan selesai dan jiwa kita akan tenang, kan banyak orang kaya, punya jabatan tapi tidak tenang dia punya jiwa, makanya diajak dia berzikir supaya tenang”¹⁹

Tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Muhar Muhajir, menurut bapak Jaya Zikir adalah ibadah yang paling mudah:

“Zikir adalah ibadah yang paling mudah yang bisa dilakukan kapan dan dimana saja bahkan kata Allah dalam Al Qur'an itu ingatlah kepadaku baik dalam keadaan berdiri, duduk maupun baring, ulama-ulama kita juga menagajarkan untuk senantiasa berZikir krn dengan berZikir hati menjadi tenang.”²⁰

Zikir bersama yang dilakukan di Masjid Jabal Nur menggunakan buku panduan yang disusun oleh ustadz Naidin Syamsuddin. Pada buku Zikir

¹⁸ Naidin Syamsuddin, "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

¹⁹ Munhar Muhajir, "Wawancara", pada tanggal 23 Januari 2023.

²⁰ Muhammad Jaya, "Wawancara", pada tanggal 20 Agustus 2023.

tersebut terdapat beberapa ayat dan Surah Al-Qur'an yang tersusun dalam rangkaian Zikirnya, yaitu:

1) QS. al-Baqarah/2:255(Ayat kursi)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ ۚ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۚ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ ۚ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۚ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۖ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۚ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Terjemahnya:

Allah, tiada tuhan selain Dia. Yang Mahahidup, Yang terusmenerus mengurus (makhluk-Nya), tidak mengantuk dan tidak tidur. Melik-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui sesuatu apapun tentang ilmu-Nya melainkan apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya meliputi langit dan bumi. Dan Dia tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Dia Mahatinggi, Mahaagung.²¹

Sebagai salah satu ayat yang termasuk dalam rangkaian Zikir, QS. al-Baqarah/2:255 atau dikenal dengan sebutan ayat kursi, merupakan ayat yang sering dibaca bahkan dijadikan amalan rutin oleh sebagian orang. Hal tersebut tak terlepas dari keutamaan dari ayat kursi yang populer sebagai ayat perlindungan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Syahrudin:

“Ayat kursi itu kan semacam doa perlindungan kepada Allah, jadi selain saat Zikir bersamaa ayat kursi juga biasa kita baca di waktu-waktu tertentu. Ayat kursi jugakan biasa dibaca setelah salat.”²²

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh bapak syahrudiin, menurut bapak Muhar Muhajir:

“Jadi ayat kursi itu ya semacam tolak bala, nabi pernah berkata barang siapa yang membaca ayat kursi pada malam hari bisa mencegah dari

²¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (2019),42.

²² Syahrudin, "Wawancara", pada tanggal 29 Januari 2023..

marabahaya. Jadi Nabi pernah mempraktekkan membaca ayat kursi dan triqul itu, maksudnya itu supaya kita terhindar dari gangguan jin.”²³

Begitu pula yang disampaikan oleh bapak Sumarsono:

“Ayat kursi itukan sebenarnya ayat untuk perlindungan di antaranya dari godaan setan, dari sihir dan sebagainya. kenapa ayat kursi? karna dalam ayat kusri itukan ada kalimat mohon perlindungan dan atas permohonan itu Allah hadir memberikan perlindungan.”²⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ustadz Naidin:

“umumnya ayat kursi ini dipahami sebagai ayat tolak bala, artinya ketika kita membaca ayatul kursi, harapannya kita dapat terhindar dari hal-hal yang mengganggu dan tidak diinginkan.”

Informan yang lain juga berpendapat bahwa ayat kursi termasuk dalam ayat-ayat tolak bala yang dapat melindungi diri dari hal-hal yang tidak baik.

2) Surah *al-Mu‘awwizat*

Surah *al-Mu‘awwizat* terdiri dari Surah al-Ikhlāṣ, al-Falaq, dan al-Nās atau yang sering disebut oleh jamaah dengan istilah *triquil*.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ۝

Terjemahnya:

1) Katakanlah (Muhammad), Dialah Allah Yang Maha Esa. 2) Allah tempat meminta segala sesuatu. 3) Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. 4) serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.” (QS. al-Ikhlāṣ/112:1-4)²⁵

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ۝ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ۝ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ۝ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ۝ وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ۝

Terjemahnya:

²³ Muhar Muhajir, "Wawancara", pada tanggal 23 Januari 2023.

²⁴ Sumarsono, "Wawancara", pada tanggal 16 Februari 2023.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 604.

1) Katakanlah (Nabi Muhammad), Aku berlindung kepada Tuhan yang (menjaga) fajar (subuh) 2) dari kejahatan (makhluk yang) Dia ciptakan, 3) dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, 4) dari kejahatan perempuan-perempuan (penyihir) yang meniup pada buhul-buhul (talinya), 5) dan dari kejahatan orang yang dengki apabila dia dengki.(QS. al-Falaq/113:1-5)²⁶

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ۝١ مَلِكِ النَّاسِ ۝٢ إِلَهِ النَّاسِ ۝٣ مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ۝٤
الَّذِي يُوسِّسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ۝٥ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ۝٦

Terjemahnya:

1) Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku berlindung kepada Tuhan manusia, 2) raja manusia, 3) sembah manusia 4) dari kejahatan (setan) pembisik yang bersembunyi 5) yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia 6) dari (golongan) jin dan manusia.(QS. al-Nas/114:1-6)²⁷

Surah *al-Mu‘awwizat* sering disandingkan atau dibaca dengan ayat kursi sebagai sebuah rangkain bacaan perlindungan diri, sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Muhar Muhajir:

“Jadi nabi pernah mempraktekkan membaca ayat kursi dan trikul itu, maksudnya itu supaya kita terhindar dari gangguan jin.”²⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh ustdz Naidin Syamsuddin:

“anjuran dari Rasulullah saw. itu minimal dalam sehari itu kita mengawali dengan ayatul kursi kemudian triqul.”²⁹

Tak jauh berbeda dengan ungkapan sebelumnya, menurut bapak Syahrudin:

“Triqul itukan bagus untuk Zikir setelah salat fardu jadi kalau saya hampir setiap mau tidur sama setelah solat fardu selalu baca itu, apalagi kalau Surah al-Ikhlâs dibaca tiga kali sama dengan menamatkan Al-Qur’an.”³⁰

²⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 604.

²⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 604.

²⁸ Muhar Muhajir, “Wawancara”, pada tanggal 23 Januari 2023.

²⁹ Naidin Syamsuddin, “Wawancara”, pada tanggal 28 Februari 2023.

³⁰ Syahrudin, “Wawancara”, pada tanggal 29 Januari 2023.

Sama halnya dengan penjelasan informan di atas, informan yang lain juga sependapat tentang keutamaan triqul sebagai Surah-surah perlindungan.

3) QS. al-Ḥasyr/59:22-24 dan QS. al-Ḥadīd/57:3

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾ هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيَّبُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ﴿٢٣﴾ هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

Terjemahnya:

22) Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia. (Dialah) yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata. Dialah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 23) Dialah Allah yang tidak ada tuhan selain Dia. Dia (adalah) Maharaja, yang Mahasuci, yang Mahadamai, yang Maha Mengaruniakan keamanan, Maha Mengawasi, yang Mahaperkasa, yang Mahakuasa, dan yang Memiliki segala keagungan. Mahasuci Allah dari apa yang mereka persekutukan. 24) Dialah Allah yang Maha Pencipta, yang Mewujudkan dari tiada, dan yang Membentuk rupa. Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang di langit dan di bumi senantiasa bertasbih kepada-Nya. Dialah yang Mahaperkasa lagi Mahabijaksana. (QS. al-Ḥasyr/59:22-24)³¹

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّاهِرُ وَالْبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣﴾

Terjemahnya:

Dialah Yang Mahaawal, Mahaakhir, Mahazahir, dan Mahabatin. Dia Mahamengetahui segala sesuatu (QS. al-Ḥadīd/57:3)³²

Surah al-Ḥasyr ayat 22-24 dan al-Ḥadīd ayat 3 merupakan ayat-ayat yang berisi tentang nama-nama Allah Swt. yang agung. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Naidin Syamsuddin:

“Itukan mengingatkan kita ini bahwa Allah swt begitu dalamnya nama-nama-Nya, dengan mengagungkan nama-Nya itu kan ada tuntunan dari

³¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 548.

³² Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 537.

ulama ketika kita meminta kepada Allah Swt. itu dengan memuji nama-nama-Nya itu maka doa kita akan semakin mudah di ijabah. Dengan harapan dengan membaca ayat itu selain mendapat pahala, yang kedua mudah-mudahan apa yang kita minta kepada Allah Swt. bisa dengan mudah diijabah.

Tak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh bapak Sumarsono:

“Di situkan kecenderungan kita mengesakan Allah kemudian yang kedua memuji kebesaran Allah karna di stukan banyak sifat-sifat Allah.”³³

Pedapat serupa juga diungkapkan oleh ustadz Ibrahim Halim:

“Surah al-Ḥasyr dan al-Ḥadīd dalam buku Zikir itu berisi nama-nama Allah yang Agung, jadi sebelum berdoa kita dahului dengan pujian-pujian kepada Allah Swt. agar doa kita lebih mudah terkabul”³⁴

4) QS. al-Arāf/7:23

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ ﴿١٣٣﴾

Terjemahnya:

Keduanya berkata, ‘Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.’³⁵

Ayat ini tidak ditulis secara utuh dalam buku Zikir khusus Masjid Jabal

Nur, melainkan hanya potongannya ayat saja. Adapun lafaznya yaitu:

رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

Ayat ini merupakan doa yang dibaca oleh nabi Adam as dan Hawa

ketika memohon ampunan Allah Swt. dari kesalahan yang telah dilakukan.

Ayat ini tak jarang dibaca ketika berdoa, baik selepas salat maupun pada

momen lainnya. Adapun menurut ustadz Naidin:

³³ Sumarsono, "wawancara" pada tanggal 16 februari 2023.

³⁴ Ibrahim Halim, "Wawancara", pada tanggal 9 Agustus 2023.

³⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 153.

“Kita inikan dalam sehari tidak luput dari yang namanya dosa, maka perlulah itu yang namanya selalu rabbana dzolamna anfusana, karna kita berharap setelah doa itu tidak ada lagi dosa yang menyusul jadi ketia Allah memanggil kita ya kita kembali dalam keadan suci karna kita sudah bertaubat.”³⁶

5) QS. al-Anbiya’/21:87

وَدَا النُّونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَاضِبًا فَظَنَّ أَنْ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلُمَاتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ
سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٨٧﴾

Terjemahnya:

(Ingatlah pula) Zun Nun (Yunus) ketika dia pergi dalam keadaan marah, lalu dia menyangka bahwa Kami tidak akan menyulitkannya. Maka, dia berdoa dalam kegelapan yang berlapis-lapis, Tidak ada tuhan selain Engkau. Mahasuci Engkau. Sesungguhnya aku termasuk orang-orang zalim.³⁷

Ayat ini juga tidak ditulis secara utuh dalam buku Zikir khusus Masjid

Jabal Nur. adapun lafaznya yaitu:

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ .

Ayat ini tak jauh berbeda dengan ayat sebelumnya yang dipahami sebagai doa kepada Allah Swt.. Ayat ini merupakan doa nabi Yunus as agar diberikan kemudahan atas kesulitan yang sedang dialami. Hal tersebutlah yang menjadi dasar sebagian umat Islam mengamalkan doa tersebut. Adapun menurut ustadz Naidin Syamsuddin ketika memberikan penjelasan mengenai alasan ayat tersebut dijadikan rangkaian Zikir bersama di Masjid Jabal Nur yaitu:

“Dengan Zikir-zikir yang seperti tersebut harapannya agar Allah Swt. mengeluarkan kita dari segala persoalan, seperti yang dihadapi Nabi

³⁶ Naidin Syamsuddin, "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 329.

Yunus as bagaimana sulitnya dia itu, tapi dengan doa itu dia dibebaskan oleh Allah Swt..”³⁸

6) QS. āli Imrān /3:193

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُتَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا
سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ ﴿١٩٣﴾

Terjemahnya:

Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru pada keimanan, yaitu ‘Berimanlah kamu kepada Tuhanmu,’ maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang selalu berbuat kebaikan.³⁹

Ayat ini tidak seluruhnya tercantum dalam buku Zikir Masjid Jabal

Nur, melainkan hanya lafaz:

رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Potongan ayat ini merupakan doa agar Allah Swt. mengampuni dosa-dosa yang telah kita lakukan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz

Naidin Syamsudin:

“ini adalah doa agar Allah Swt. mengampuni dosa dan kesalahan kita dan berharap agar diwafatkan dalam keadaan yang baik”⁴⁰

7) QS. Ali Imrān/3:173

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاخْشَوْهُمْ فَزَادَهُمْ إِيمَانًا وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ
وَنَعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

Terjemahnya:

³⁸ Naidin Syamsuddin,, "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

³⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 75.

⁴⁰ Naidin Syamsuddin, "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

(yaitu) mereka yang (ketika ada) orang-orang mengatakan kepadanya, “Sesungguhnya orang-orang (Quraisy) telah mengumpulkan (pasukan) untuk (menyerang) kamu. Oleh karena itu, takutlah kepada mereka,” ternyata (ucapan) itu menambah (kuat) iman mereka dan mereka menjawab, “Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”⁴¹

Ayat ini tidak secara utuh tercantum dalam buku Zikir Masjid Jabal Nur, melainkan potongan ayat, adapun lafaznya yaitu:

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Lafaz ini merupakan bentuk tawakal kepada Allah Swt., sebagaimana yang di sampaikan ustadz Naidin syamsudin:

“*hasbunallah wani’malwakil* ini adalah bentuk penyerahan diri kita kepada Allah Swt.. artinya sebagai manusia kita hanya bisa berusaha, hasilnya kita serahkan kepada Allah Swt..”⁴²

Tak hanya bacaan Zikir saja yang bersumber dari Al-Qur’an, tapi begitupula dengan doa Zikirnya. Adapun ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan sebagai doa yaitu:

1) QS. al-Baqarah/2:286

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تَأْخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ
لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, 72.

⁴² Naidin Syamsuddin, “Wawancara”, pada tanggal 28 Februari 2023.

kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”⁴³

Ayat ini tidak secara utuh tercantum dalam buku Zikir Masjid Jabal Nur, melainkan potongan ayat saja yaitu:

رَبَّنَا لَا تَوَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

2) QS. āli-‘Imrān/3:8

رَبَّنَا لَا تُرْغِ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ ﴿٨﴾

Terjemahnya:

(Mereka berdoa) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami berpaling setelah Engkau berikan petunjuk kepada kami dan anugerahkanlah kepada kami rahmat dari hadirat-Mu. Sesungguhnya Engkau Maha Pemberi.”⁴⁴

3) QS. āli-‘Imrān/3:16

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّنَا أَمْنَا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٦﴾

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang berdoa, “Wahai Tuhan kami, sesungguhnya kami benar-benar telah beriman. Maka, ampunilah dosa-dosa kami dan selamatkanlah kami dari azab neraka.”⁴⁵

⁴³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 49.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 50.

⁴⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 52.

Ayat ini tidak secara utuh tercantum dalam buku Zikir Masjid Jabal Nur, melainkan potongan ayat saja, lafaznya yaitu:

رَبَّنَا إِنَّا أَمْنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

4) QS. āli-‘Imrān /3:53

رَبَّنَا آمَنَّا بِمَا أَنْزَلْتَ وَاتَّبَعْنَا الرَّسُولَ فَاكْتُبْنَا مَعَ الشَّاهِدِينَ ﴿٥٣﴾

Terjemahnya:

Wahai Tuhan kami, kami telah beriman pada apa yang Engkau turunkan dan kami telah mengikuti Rasul. Oleh karena itu, tetapkanlah kami bersama orang-orang yang memberikan kesaksian.⁴⁶

5) QS. āli-‘Imrān/3:147

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿١٤٧﴾

Terjemahnya:

Tidak lain ucapan mereka kecuali doa, “Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebihan dalam urusan kami tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.⁴⁷

Ayat ini tidak secara utuh tercantum dalam buku Zikir Masjid Jabal Nur, melainkan potongan ayat saja, adapun lafaznya yaitu:

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبِّتْ أَقْدَامَنَا وَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

6) QS. al-Arāf/7:126

وَمَا تَنْقِمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَتْنَا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ ﴿١٢٦﴾

⁴⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 57.

⁴⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 68.

Terjemahnya:

Engkau (Fir'aun) tidak menghukum kami, kecuali karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami.” (Mereka berdoa,) “Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu).⁴⁸

Ayat ini tidak secara utuh tercantum dalam buku Zikir dan doa Masjid

Jabal Nur, melainkan potongan ayat saja, adapun lafaznya yaitu:

رَبَّنَا أفرغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَقَّنَا مُسْلِمِينَ

7) QS. al-Furqan/25:74

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

Terjemahnya:

Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.⁴⁹

Ayat ini tidak secara utuh tercantum dalam buku Zikir dan doa Masjid

Jabal Nur, melainkan potongan ayat saja, lafaznya yaitu:

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

8) QS. al-Baqarah/2:201

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Terjemahnya

Di antara mereka ada juga yang berdoa, “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat serta lindungilah kami dari azab neraka.⁵⁰

⁴⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 165.

⁴⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 366 .

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 31.

9) QS. al-Baqarah/2:127dan128

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١٢٧﴾ رَبَّنَا
وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ
الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Terjemahnya:

127) (Ingatlah) ketika Ibrahim meninggikan fondasi Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa), “Ya Tuhan kami, terimalah (amal) dari kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. 128) Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri kepada-Mu, (jadikanlah) dari keturunan kami umat yang berserah diri kepada-Mu, tunjukkanlah kepada kami cara-cara melakukan manasik (rangkaian ibadah) haji, dan terimalah tobat kami. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Penerima Tobat lagi Maha Penyayang.⁵¹

Kedua ayat ini juga tidak secara utuh tercantum dalam buku Zikir dan doa Masjid Jabal Nur, melainkan potongan dari masing-masing ayat yang digabungkan. Adapun lafaznya yaitu:

رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ

Ayat-ayat di atas merupakan kalimat-kalimat doa yang dipilih sebagai doa Zikir Masjid Jabal Nur. Hal ini dikarenakan Al-Qur’an adalah sumber rujukan pertama bagi kita umat Islam, sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Naidin Syamsuddin:

“kita sebagai umat Islam rujukan pertama adalah Al-Qur’an jadi untuk doa-doa sebisa mungkin kita mengambil doa yang ada di dalam Al-Qur’an”⁵²

⁵¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (2019).

⁵² Naidin Syamsuddin, "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ustadz Ibrahim Halim:

“Doa-doa yang dalam buku Zikir itu bersumber dari Al-Qur’an yang merupakan rujukan utama kita sebagai muslim, begitu pula dengan bacaan Zikirnya. Dan dalam buku Zikir itu bersumber dari al-qur’an, baik bacaan Zikir maupun doanya. Dan bacaan yang dipilih adalah bacaan yang familiar bagi jamaah”⁵³

Seluruh informan sepakat bahwa kegiatan Zikir bersama adalah kegiatan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah Swt., namun, tidak semua jamaah memahami masing-masing ayat Al-Qur’an yang dibaca pada saat kegiatan Zikir bersama.

d. QS. al-Kahf/18:1-110

Surah al-Kahf merupakan Surah yang tidak asing dikalangan muslim untuk dibaca pada malam Jumat. Postingan di media sosial berupa ajakan dengan mencantumkan hadis-hadis tentang keutamaan membaca Surah al-Kahf pada malam Jumat merupakan salah satu tanda bahwa Surah ini termasuk Surah yang populer dibaca pada malam Jumat. Keutamaan yang sering didengar yaitu akan diberikan cahaya kepada orang yang membaca Surah al-Kahf pada malam Jumat. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Zainal Abidin ketika ditanya mengenai Surah al-Kahf:

“ada hadisnya kalau kita baca Surah al-Kahf di malam Jumat akan diberikan cahaya antara dia dan ka’bah.”⁵⁴

Hal yang serupa juga di ungkapkan oleh bapak Munhar Muhajir yang menyebutkan tentang keutamaan membaca Surah al-Kahf yaitu::

“dengan pembacaan Surah al-Kahf diharapkan jamaah dapat membaca dengan lancar dan dapat menghapalnya. Nabi juga pernah bersabda barang

⁵³ Ibrahim halim, "wawancara ", pada tanggal 9 Agustus 2023.

⁵⁴ Zainal Abidin, "Wawancara", pada tanggal 22 Januari 2023.

siapa membaca Surah al-Kahf pada hari Jumat maka dia akan diampuni dosanya dari Jumat ke Jumat.”⁵⁵

Keutamaan-keutamaan dari membaca al-Kahf ini telah banyak disampaikan oleh penceramah baik secara langsung maupun melalui media sosial. Menurut bapak Syarifuddin yang sering mendengar ceramah tentang Surah al-Kahf mengungkapkan:

“sering dijumpai pada ceramah bahwa Surah al-Kahf bagus dibaca pada malam Jumat, bukan hanya malam Jumatnya, tetapi hari Jumatnya juga”⁵⁶

Selain dari keutamaan-keutamaan membaca Surah al-Kahf bila dikaji isinya tentu banyak pelajaran yang dapat diambil di dalamnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadz Naidin Syamsuddin:

“Di dalamnya memuat kisah tentang bagaimana perjalanan hidup ashabul kahfi, kemudian di dalam Surah al-Kahf juga itu dikisahkan bagaimana keberadaan seorang seperti raja ya’juj dan ma’juj mufsidina fil ard, kemudian itu juga di dalam Surah al-Kahf dikisahkan bagaimana peranan orang tua bagaimana generasinya kebelakang. Dan pembacaan Surah al-Kahf ini ada dasarnya, ada memang tuntunan dari nabi bagaimana setiap malam Jumat itu kalau bisa kita membaca Surah al-Kahf.”⁵⁷

Informan yang lain juga berpendapat bahwa terdapat anjuran untuk membaca Surah al-Kahf pada hari Jumat karna memiliki keutamaan yang luar biasa yaitu akan diberikan cahaya antara dirinya dan ka’bah serta cahaya yang akan menerangi antara dua Jumat.

⁵⁵ Munhar Muhajir , "Wawancara", pada tanggal 23 Januari 2023.

⁵⁶ Syarifuddin, "Wawancara", pada tanggal 29 Januari 2023 .

⁵⁷ Naidin Syamsuddin, "Wawancara", pada tanggal 28 Februari 2023.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah jamaah yang turut serta dalam Tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur, berikut adalah aspek-aspek yang dapat penulis uraikan:

1. Pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas

Tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas rutin dilaksanakan setiap malam Jumat. Pada hakikatnya, tujuan dari pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur adalah untuk meningkatkan semangat dan membiasakan jamaah dalam membaca Al Qur'an. Tujuan tersebut merupakan hal yang penting bagi kita sebagai seorang muslim. Bahkan terdapat anjuran untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an, sebagaimana terdapat dalam sebuah hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنْ بُرَيْدٍ عَنْ أَبِي بُرْدَةَ عَنْ أَبِي مُوسَى عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ الْإِبِلِ فِي عُقْلِهَا⁵⁸

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin al-‘Alā’ telah menceritakan kepada kami Abū Usāmah dari Buraid dari Abū Burdah dari Abū Mūsa dari Nabi sallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: Peliharalah selalu Al-Qur`an, demi zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, sungguh ia cepat hilang daripada unta yang terikat.”⁵⁹

⁵⁸ Ahmad Bin 'alī bin ḥajar Al-'asqalānī, *Fath Al-Barī Bisyarḥi Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*, Jilid 10 (Dār al-Fikr, 1993), 97.

⁵⁹ Ahmad Mujdad Mahalli, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 386.

Hadis di atas menjelaskan tentang perintah untuk membiasakan diri membaca Al-Qur'an. Sebab Al-Qur'an mudah hilang dari dada manusia. Bahkan pada hadis di atas diibaratkan lebih mudah hilang daripada unta yang dicabut tali dari sendi kakinya.

Selain bertujuan untuk membiasakan jamaah membaca Al-Qur'an, tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur juga dijadikan sebagai momen untuk mempererat tali silaturahmi antar jamaah. Silaturahmi termasuk salah satu perintah dari Allah Swt. sebagaimana yang dapat dalam QS. al-Ra'd/13:21 :

وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ وَيَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴿٢١﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang menghubungkan apa yang Allah perintahkan agar dihubungkan dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk.⁶⁰

Menurut ibn Kasir, “apa yang Allah perintahkan untuk dihubungkan” pada ayat ini maksudnya adalah silaturahmi.⁶¹ Hal tersebut juga dijelaskan oleh al-Qurṭbi, dan mayoritas ulama tafsir.⁶² Anjuran untuk mempererat silaturahmi juga dijelaskan dalam hadis Nabi saw., yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ حَدَّثَنَا هِشَامٌ أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنِ أَبِي سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ

⁶⁰ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 252.

⁶¹ Abū al-Fidā' Ismā'il bin Kasir, *Lubāb al- Tafsīr Min ibn Kaṣīr*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 4 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 495.

⁶² Abū 'Abdillāh Al-Qurṭubi, *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an*, diterj. oleh Fathurrahman dkk dengan judul *Tafsir Al Qurthubi*, jilid 9 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 727.

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكْرِمُوا صَفِيْفَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُفْلِحْ فَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ⁶³

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad telah menceritakan kepada kami Hisyām telah mengabarkan kepada kami Ma'mar dari al Zuhri dari Abū Salamah dari Abu Hurairah radiallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam beliau bersabda: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia memuliakan tamunya, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia menyambung tali silaturrahi, dan barangsiapa beriman kepada Allah dan hari Akhir, hendaknya ia berkata baik atau diam.”⁶⁴

Ayat dan hadis di atas menunjukkan pentingnya menjaga silaturrahi.

Hal tersebut yang disadari oleh pengurus Masjid Jabal Nur Perumnas sehingga dibuatlah kegiatan pada malam Jumat yang bukan hanya dapat bernilai melalui bacaan Al-Qur'an saja, namun juga silaturrahi yang dapat terjalin di dalamnya.

Adapun terkait pemilihan malam Jumat sebagai waktu pembacaan Al-Qur'an dan Zikir di Masjid Jabal Nur karna keistimewaan hari Jumat sebagai hari yang agung bagi umat Islam sehingga pada malamnya dijadikan momen untuk melaksanakan amalan-amalan yang mendekatkan diri kepada Allah Swt.. Pemahaman informan tersebut juga penulis temukan dalam penjelasan hadis berikut:

حدثنا أبو بكر بن أبي شيبة. ثنا يحيى بن أبي بكير. ثنا زهير بن محمد، عن عبد الله بن محمد بن عقيل، عن عبد الرحمن بن يزيد الأنصاري، عن أبي لبابة ابن عبد المنذر

⁶³ Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismā'il al-Bukhārī, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Damsyiq: Dār Ibnū Kaṣīr, 2002),1533.

⁶⁴ Ensiklopedia hadis 9 imam. <https://hadits.in/bukhari/5673>

؛ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (إِنَّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ سَيِّدُ الْأَيَّامِ، وَأَعْظَمُهَا عِنْدَ اللَّهِ. وَهُوَ أَعْظَمُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ فِيهِ خَمْسُ خِلَالَ. خَلَقَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ. وَأَهْبَطَ اللَّهُ فِيهِ آدَمَ إِلَى الْأَرْضِ. وَفِيهِ تَوَفَّى اللَّهُ آدَمَ. وَفِيهِ سَاعَةٌ لَا يَسْأَلُ اللَّهُ فِيهَا الْبَعْدُ شَيْئًا إِلَّا أَعْطَاهُ. مَا لَمْ يَسْأَلْ حَرَامًا. وَفِيهِ تَقُومُ السَّاعَةُ. مَا مِنْ مَلِكٍ مُقَرَّبٍ وَلَا سَمَاءٍ وَلَا أَرْضٍ وَلَا رِيَّاحٍ وَلَا جِبَالٍ وَلَا تَجْرٍ إِلَّا وَهْنًا يُشْفِقْنَ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ)⁶⁵

Artinya:

“Mewartakan kepada kami Abū Bakr bin Syaibah, Mewartakan kepada kami Yaḥyā bin Abū Bukair, mewartakan kepada kami Zuhair bin Muhammad, dari Abdullah bin Muhammad bin ‘Aqīl, dari Abdurrahman bin Yazīd al-Anṣāry, dari Abū Lubābah bin Abdul Munzir, dia berkata: Nabi saw. bersabda: sesungguhnya hari Jumat itu pemimpin segala hari, dan hari paling mulia bagi Allah, dia (hari Jumat itu) adalah yang paling mulia bagi Allah, daripada hari raya Adha dan hari raya Fitri. Dalam hari Jumat terdapat 5 peristiwa penting: Allah menciptakan Adam, Allah mengusir Adam ke bumi, Allah mematikan Adam, ada satu saat yang bila seorang hamba memohon kepada Allah, Allah pasti memberinya selama tidak meminta yang haram. Terjadinya hari kiamat. Tiada Malaikat Muqarrabun, langit, bumi, angin gunung dan lautan, kecuali mereka itu pada gentar akan hari Jumat.”⁶⁶

Hadis di atas menunjukkan betapa spesialnya hari Jumat. Bahkan, hari Jumat disebut sebagai *sayyid al-ayyam* atau pemimpin segala hari. Banyaknya peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada hari Jumat, menjadikannya semakin spesial dari hari-hari yang lainnya.

Kemudian, dalam pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur terdapat perubahan dalam segi ritual, dari yang awalnya hanya berupa pembacaan Surah Yāsīn, kini telah menjadi tiga bacaan yaitu Surah Yāsīn, Zikir dan Surah al-Kahf. Ketiga bacaan tersebut tidak dibaca

⁶⁵ Abdullāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwīnī, *Sunan Ibnu Mājah* (Dar As-Salam, 1999), 344.

⁶⁶ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwīnī, *Sunan Ibnu Mājah* diterj. oleh Abdullah Shonhaji dengan judul *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1992), 796.

secara bersamaan pada satu waktu, melainkan dilakukan secara bergilir disetiap pekannya. Perubahan ritual semacam ini menurut Arnol Van Gennep disebut dengan istilah *rite of passage* atau ritus peralihan. Ritus peralihan adalah suatu proses peralihan atau transisi dari suatu keadaan yang tidak diinginkan, atau ingin ditinggalkan, menuju ke suatu keadaan yang diinginkan, atau ingin dicapai.⁶⁷

Perubahan ritual yang terjadi pada tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur merupakan hasil negosiasi dari jamaah yang menginginkan adanya variasi baru dari bacaan serta mengantisipasi munculnya stigma jamaah bahwa hanya bacaan tertentu saja yang baik dibaca pada malam Jumat.

Terlepas dari tujuan serta perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya, aktivitas pembacaan Al-Qur'an pada tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur memiliki keistimewaan yang luar biasa, sebagaimana yang dijelaskan dalam sebuah hadis:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى التَّمِيمِيُّ وَأَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ الْهَمْدَانِيُّ. وَاللَّفْظُ لِيَحْيَى. قَالَ يَحْيَى: أَخْبَرَنَا. وَقَالَ الْأَخْرَان: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: (مَنْ نَفَسَ عَنْ مُؤْمِنٍ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ الدُّنْيَا، نَفَسَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ. وَمَنْ يَسَّرَ عَلَى مُعْسِرٍ، يَسَّرَ اللَّهُ عَلَيْهِ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا، سَتَرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ. وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا،

⁶⁷ Dede Pramayoza, 'Dramaturgi Bakaua Dalam Masyarakat Minangkabau: Studi Atas Ritual Tolak Bala Dengan Perspektif Victor Turner', *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 5.1 (2022), 71 <<https://doi.org/10.26887/bcdk.v5i1.2493>>.

سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. وَمَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ، يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ، وَيَتَدَارَسُونَهُ بَيْنَهُمْ، إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ، وَعَشِيَتْهُمْ الرَّحْمَةُ وَحَفَّتْهُمْ الْمَلَائِكَةُ، وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ. وَمَنْ بَطَأَ بِهِ عَمَلُهُ، لَمْ يُسْرَعْ بِهِ نَسَبُهُ).⁶⁸

Artinya:

Yaḥyā bin Yaḥyā al-Tamīmi, Abū Bakr bin Abū Syaibah, dan Muhammad ibnu al-'Alā al-Hamdāni telah menceritakan kepada kami. Dan lafazh ini milik Yaḥyā. Yaḥyā berkata: Telah mengabarkan kepada kami. Dua yang lain berkata: Abū Mu'āwiyah mengabarkan kepada kami, dari al-A'masy, dari Abū Ṣāliḥ, dari Abū Hurairah. Beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda, “Barangsiapa yang menghilangkan suatu kesusahan seorang mukmin di antara kesusahan-kesusahan dunia, maka Allah akan menghilangkan suatu kesusahan di antara kesusahan-kesusahan hari kiamat. Barangsiapa yang memberi kemudahan atas orang yang kesulitan, maka Allah akan memberinya kemudahan di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi aib seorang muslim, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan di akhirat. Allah akan selalu menolong seorang hamba selama si hamba itu mau menolong saudaranya. Barangsiapa yang menempuh suatu jalan buat mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan untuknya suatu jalan menuju ke surga. Suatu kaum yang berkumpul di dalam sebuah rumah di antara rumah-rumah Allah sembari membaca Kitab Allah (Al-Qur'an) dan saling mempelajarinya di antara mereka, maka akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat pun melanda mereka, para malaikat sama mengelilingi mereka, dan Allah pun mengingat mereka pada orang yang berada di sisi-Nya. Barangsiapa yang amalnya kurang, maka hal itu tidak bisa ditutupi dengan kemuliaan nasab keturunannya”⁶⁹

Hadis di atas menjelaskan tentang berbagai amal salih yang beserta keutamaannya, termasuk di dalamnya amalan berkumpul membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya. Imam al-Nawawi mengatakan bahwa berkumpul untuk

⁶⁸ Abu Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī Al-Nisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, Juz 4 (Beirut-Lebanon: Dār al-Kitāb, 1992),3074.

⁶⁹ Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī Al-Nisābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim* diterj. oleh Adib Misri Musthofa dengan judul *Terjemah Shahih Muslim* (Semarang: Asy-Shifa', 1994), 629.

membaca Al-Qur'an adalah suatu amalan sunah berdasarkan dalil yang jelas, perilaku salaf, dan khalaf yang begitu jelas.⁷⁰

Keistimewaan berkumpul untuk membaca dan memahami Al-Qur'an bersama-sama tergambar pada hadis di atas. Dari riwayat ini dapat dipahami bahwa aktivitas pembacaan Al-Qur'an secara bersama-sama bukanlah hal yang baru, melainkan telah dilakukan oleh para sahabat pada masa itu.

2. Pemahaman jamaah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur

Pemahaman jamaah tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam tradisi ini dianalisis oleh penulis dalam bentuk table berikut:

Ayat Al Qur'an dalam Tradisi Menghidupkan Malam Jumat	Pemahaman Jamaah
QS. al-Fātiḥah	Seluruh informan memahami bahwa Surah al-Fātiḥah adalah Surah pembuka, sehingga menurut mereka alangkah baiknya apabila setiap aktivitas diawali dengan membaca Surah al-Fātiḥah. Atas dasar inilah Surah al-Fātiḥah selalu dibaca pada setiap rangkaian kegiatan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur.
QS. Yāsīn	<p>Dari beberapa jamaah yang telah dijadikan informan, selain dari pahala yang akan didapatkan ketika membaca Surah Yāsīn, informan juga memahami bahwa Surah Yāsīn mempunyai keutamaan-keutamaan yang akan didapatkan oleh pembacanya berupa ampunan dosa dan perlindungan dari Allah Swt..</p> <p>Namun adapula informan yang memahami lebih luas dari pahala dan keutamaannya Surah Yāsīn, yaitu terkait dengan kandungannya yang berisi pesan-pesan agama yang dapat membuat diri semakin kepada Allah Swt..</p>

⁷⁰ Farid Nu'man, *Syarah Al-Arba'in an-Nawawi* (Gudangbaca.com, 2014).342.

Ayat pada Zikir dan Doa	<p>Keseluruhan informan meyakini bahwa berzikir merupakan hal yang baik karna dengan berzikir seseorang menjadi tenang. Pada kegiatan Zikir terdapat ayat-ayat yang di pahami sebagai pujian-pujian yaitu QS. al-Hasyr/59:22-24, QS. al-Hadid/57:3.</p> <p>Selain itu, adapula ayat-ayat yang yakini sebagai perlindungan yaitu QS. al-Baqarah/2:255, QS. al-Ikhlas, QS. al-Falaq, dan QS. al-Nās.</p> <p>Serta adapula ayat-ayat yang difungsikan sebagai doa yaitu QS. al-Arāf/7:23, QS. al-Anbiya’/21:87, QS. ali Imrān/3:193, QS. ali Imrān/3: 173, QS. Al-Baqara/2:286, QS. Al imran/3:8, QS. ali Imrān /3:16, QS. Ali Imran/3:53, QS. ali Imrān /3:147, QS. al-Arāf/7:126, QS. al-Furqan/25:74, QS. al-Baqarah/2:201, QS. al-Baqarah/2:127-128.</p> <p>Informan mengetahui bahwa bacaan Zikir yang disusun oleh pengurus Masjid bersumber dari Al Qur’an namun tidak semua informan mengetahui seputar ayat-ayat yang terdapat dalam Zikir bersama.</p>
QS. al-Kahf	<p>Informan memahami bahwa orang yang membaca Surah al-Kahf pada hari Jumat, baik malam maupun siang harinya, akan diberikan cahaya antara dirinya dan ka’bah serta diberikan cahaya yang akan menyinarinya dari hari Jumat saat itu hingga hari Jumat selanjutnya.</p> <p>Namun adapula informan yang tidak hanya melihat keutamaanya, melainkan juga dari pesan-pesan menarik melalui kisah-kisah yang terdapat dalam kandungan Surah al-Kahf.</p>

Tabel 4.1 Analisis pemahaman jamaah

Sebagaimana pembahasan sebelumnya, bahwa Ahmad Rafid membagi tipologi resepsi Al-Qur’an yang berkembang di masyarakat menjadi tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis, resepsi fungsional, dan resepsi estetis. Ketiga tipologi tersebut kemudian digunakan oleh peneliti sebagai pisau analisis dalam mengkonseptualisasikan ragam resepsi Al-Qur’an yang ada pada

tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Resepsi fungsional

Resepsi fungsional pada tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur terwujud dalam pembacaan ayat-ayat berikut:

1) QS. al-Fātiḥah

Surah al-fatihah termasuk dalam kelompok Surah Makkiyah, yang terdiri dari tujuh ayat dan turun setelah Surah al-Mudāssir. Surah ini berisi makna-makna Al-Qur'an yang agung, mencakup pokok-pokok agama, pembahasan seputar akidah, ibadah, tasyri, iman kepada hari akhir, iman kepada asma al-Ḥusna, permohonan pertolongan, dan doa hanya kepada Allah Swt..⁷¹

Menurut informan Surah al-Fātiḥah merupakan Surah pembuka Al-Qur'an sehingga setiap memulai kegiatan selalu diawali dengan membacanya. Buya Hamka dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa Surah al-Fātiḥah memiliki arti pembukaan sehingga Surah ini dinamai *Fatihatul-Kitab*, yang berarti pembukaan kitab.⁷² Imam al-Qurṭubi dalam kitab tafsirnya juga menjelaskan nama-nama lain dari Surah al-Fātiḥah yaitu: *al-Ṣalāh* (shalat), Surah *al-Hamd* (pujian), *Fātiḥatul Kitāb* (pembuka Al kitab), *Ummul Kitāb* (induk al Kitab), *Ummul Qur'an* (induk Al-Qur'an), *al-Masāni* (yang diulang-

⁷¹ Wahbah al-Zuhāilī, *Tafsīr al-Munīr: Fī al-'Aqīdah wa al-Syārī'at wa al-Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 1 (Jakarta: Gema Insani 2013), 30.

⁷² Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Ahzar*, jilid 1 (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003) 60.

ulang), *Al-Qur'an al-Azīm* (Al Qur'an yang agung), *al-Syifā'* (penawar), al-Ruqyah, *al-Asas* (dasar), *al-Wāfiyah* (yang lengkap), *al-Kafiyah* (yang cukup).⁷³

Kedudukan Surah al-Fātiḥah sebagai pembuka inilah yang membuat jamaah meyakini bahwa setiap kegiatan yang dilakukan akan lebih baik apabila diawali dengan membaca Surah al-Fātiḥah. Atas dasar pemahaman tersebut, maka Surah al-Fātiḥah dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur difungsikan sebagai pembuka pada setiap rangkaian acara.

2) QS. Yāsīn/36:1-83

Penamaan surah yasin diambil dari ayat pertama pada Surah ini. Surah ini terdiri dari 83 ayat yang keseluruhan turun sebelum Rasulullah saw. hijrah ke Madinah, namun ada sebageian ulama yang mengecualikan ayat ke 12. Kemudian bila melihat dari isinya, secara umum pembahasan pada Surah Yāsīn adalah seputar akidah.⁷⁴

Menurut informan Surah Yāsīn berisi pesan-pesan menarik termasuk pesan akan kematian dan hari akhir. Wahbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa pembahasan Surah Yāsīn dimulai dengan sumpah ilahi bahwa Nabi Muhammad saw. adalah Rasul Allah Swt. yang diutus untuk memberikan peringatan. Namun terdapat segolongan orang yang tidak mau beriman. Kemudian diberikan gambaran tentang umat-umat terdahulu yang dibinasakan karna mendustakan rasul-rasul yang datang pada mereka. Juga

⁷³ Abu 'Abdullah Muhammad bin Abu Bakr al-Anshari Al-Qurthubi, "*Al-Jami' Li Ahkam Al Qur'an*", diterj. oleh fathurrahman dan ahmad hotib dengan judul Tafsir al-Qurthubi, jilid 1 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007) 285.

⁷⁴ M. Quraish Shihab, *Al-Lubāb: Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Jilid 3 (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 311-312.

pembahasan tentang kekuasaan dan keesaan-Nya dengan bukti-bukti yang nyata. Selanjutnya pembahasan tentang hari kiamat dan hari kebangkitan. Orang-orang kafir akan berada dalam neraka jahanam, sedangkan orang yang beriman akan bersenang-senang di surga. Allah Swt. juga mengecam kaum musyrik yang yang menuhankan berhala dan mengharapakan pertolongan darinya pada hari kiamat. Kemudian Surah ini diakhiri dengan bantahan terhadap orang-orang yang tidak percaya adanya hari kebangkitan. Maka ditunjukkanlah kepada mereka bukti-bukti yang nyata.⁷⁵

Terlepas dari makna yang terkandung, pembacaan Surah Yāsīn diyakini oleh informan dapat menjadi sebab diampuninya dosa-dosa yang telah dilakukan. Terkait dengan hal tersebut, penulis menemukan hadis yang selaras dengan pemahaman informan yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ شُجَاعٍ, حَدَّثَنِي أَبِي, حَدَّثَنِي زَيْدُ بْنُ حَيْثَمَةَ, عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جُحَادَةَ,
عَنِ الْحَسَنِ, عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ, قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ فِي
لَيْلَةِ ابْتِعَاءِ وَجْهِ اللَّهِ, عُفِرَ لَهُ فِي تِلْكَ لَيْلَةٍ⁷⁶

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami al-Wafīd bin Syujā‘ telah menceritakan kepadaku ayahku, telah menceritakan kepadaku Ziyad bin Khaitamah dari Muhammad bin Juhādah dari al-Hasan dari Abu Hurairah ia berkata; Rasulullah saw. bersabda: Barangsiapa yang membaca Surah Yāsīn pada

⁷⁵ Wahbah al-Zuhāīfī, *Tafsīr al-Munīr: Fī al-'Aqīdah wa al-Syāri'at wa al-Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 11 (Jakarta: Gema Insani 2013) 610-612.

⁷⁶ 'Abdullāfīh bin 'Abdurrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abduşşamad al-Tamīmī al-Samarqandī Al-Darimi, *Sunan al-Dārimī*, Juz 2 (BeiruT-Lebanon: Dār al-Fikr, tt), 457.

malam hari karena mengharap rida Allah niscaya ia akan diampuni pada malam hari tersebut.”⁷⁷

Surah Yāsīn juga diyakini oleh informan dapat menjadi sebab datangnya pertolongan Allah Swt. di alam kubur kelak, sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis berikut:

حدثنا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ. ثنا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنِ ابْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ (وَلَيْسَ بِالنَّهْدِيِّ)، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ: قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (اِقْرءُوهَا عِنْدَ مَوْتِكُمْ) يَعْنِي يَس.⁷⁸

Artinya:

Mewartakan kepada kami Abū Bakar bin Abū Syaibah, mewartakan kepada kami ‘Aliy bin al-Ḥasan bin Syaqiq, dari ibn al-Mubārak, dari Sulaimān al-Taimiy, dari Abū ‘Uṣman (Dia bukan nahdiy), dari ayahnya, dari Ma‘qil bin Yasār, dia berkata: Rasulullah saw. Bersabda: Bacakanlah olehmu sekalian akan Surah itu kepada orang-orang yang mati dari kamu sekalian, yakni Surah Yāsīn.⁷⁹

Kemudian, menurut informan pembacaan Surah Yāsīn diyakini dapat menjadi sebab seseorang mendapatkan perlindungan Allah Swt. dari setan atau sesuatu yang tidak diinginkan. Hal tersebut penulis temukan pada hadis berikut:

⁷⁷ Ensiklopedia Hadis 9 Imam. <http://hadis.in/darimi/3283>.

⁷⁸ Abdullāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwīnī, *Sunan Ibnu Mājah*, Juz 1 (Dar As-Salam, 1999), 466.

⁷⁹ Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Yazīd Al-Qazwīnī, *Sunan Ibnu Mājah* diterj. oleh Abdullah Shonhaji dengan judul *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Jilid 1 (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1992), 284.

حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ زُرَّارَةَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ حَدَّثَنَا رَاشِدُ أَبُو مُحَمَّدٍ الْحِمَّانِيُّ عَنْ شَهْرِ بْنِ حَوْشَبٍ قَالَ قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ مَنْ قَرَأَ يَسَ حِينَ يُصْبِحُ أُعْطِيَ يُسْرَ يَوْمِهِ حَتَّى يُمْسِيَ وَمَنْ قَرَأَهَا فِي صَدْرِ لَيْلِهِ أُعْطِيَ يُسْرَ لَيْلَتِهِ حَتَّى يُصْبِحَ⁸⁰

Terjemahnya:

Telah menceritakan kepada kami ‘Amr bin Zurārah telah menceritakan kepada kami Abdul Wahhāb telah menceritakan kepada kami Rāsyid Abū Muhammad al-Himmāni dari Syahr bin Hausyab ia berkata; Ibnu Abbas berkata; Barangsiapa yang membaca surat Yasin ketika berada di waktu pagi niscaya diberikan kepadanya kemudahan hari itu hingga ia berada di waktu sore, dan barangsiapa yang membacanya pada awal malam niscaya diberikan kepadanya kemudahan malam itu hingga ia berada di waktu pagi.⁸¹

Hadis-hadis di atas menjelaskan tentang keutamaan dari membaca Surah Yāsīn. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa pemahaman-pemahaman jamaah terhadap pembacaan Surah Yāsīn ternyata juga di jelaskan dalam beberapa hadis Nabi saw. yang telah penulis uraikan di atas.

3) QS. al-Kahf

Penamaan surah al-Kahf berasal langsung dari Nabi Muhammad saw. yang secara bahasa memiliki arti gua. Nama tersebut diambil dari kisah yang terdapat dalam surah ini, yaitu sekelompok pemuda yang pergi dari gangguan penguasa pada masanya. Sekelompok pemuda tersebut bersembunyi di dalam gua dan tertidur selama 300 tahun. Pembahasan surah ini hampir sama dengan surah makkiyah pada umumnya yang berbicara tentang tauhid.

⁸⁰ Abdullafih bin 'Abdurrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abduşşamad al-Tamīmī al-Samarqandī al-Darimi, *Sunan al-Dārimī*, Juz 2, 457.

⁸¹ Ensiklopedia Hadis 9 Imam. <http://hadis.in/darimi/3285>.

Namun, yang membedakan surah ini adalah uraiannya yang ditampilkan dalam bentuk kisah-kisah yang menyentuh.⁸²

Surah al-Kahf adalah salah satu Surah yang dibaca dalam pelaksanaan tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas. Terkait dengan kandungannya, menurut informan dalam Surah al-Kahf terdapat kisah menarik yang juga berisi pesa-pesan untuk dijadikan sebagai pelajaran. Menurut Wahbah al-Zuhaili Surah al-Kahf diawali penjelasan seputar sifat Al-Qur'an sebagai kitab suci yang lurus, tidak ada pertentangan dan kontradiksi di dalam lafal dan maknanya, serta datang untuk memberi kabar gembira dan peringatan. Dalam Surah al-Kahf juga diceritakan tentang tiga kisah menarik yaitu kisah ashabul kahfi, kisah Nabi Musa as bersama Nabi Khidir dan juga kisah Dzulqarnain. Kemudian setelah kisah itu, Allah Swt. memerintahkan Nabi Muhammad saw. untuk bersikap tawadhu, rela duduk berdampingan dengan mukmin yang fakir dan tidak menjauhi mereka hanya untuk mendampingi orang kaya walau dengan tujuan dakwah.⁸³

Pada saat yang bersamaan, jamaah juga meyakini bahwa pembacaan Surah al-Kahf pada hari Jumat dapat menjadi sebab seseorang mendapatkan cahaya dari Allah Swt., sebagaimana dijelaskan dalam hadis tentang keutamaan Surah al-Kahf sebagai berikut:

⁸² M. Quraish Shihab, *Al-Lubāb: Makna, Tujuan, dan Pembelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an*, Jilid 2 (2012), 277-278.

⁸³ Wahbah Al-Zuhaili, *At-Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqīdah wa al-Syārī'at wa al-Manhaj*, Diterj. Oleh Abdul Hayyie Al Kattani Dkk. Dengan Judul Tafsir Al-Munir: Aqidah, Syariah Dan Manhaj, Jilid 8 (2013) 198.

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ فِيمَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ⁸⁴

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abū al-Nu'mān telah menceritakan kepada kami Husyaim telah menceritakan kepada kami Abū Hāsyim dari Abū Mijlaz dari Qais bin Ubād dari Abū Sa'īd al-Khudri ia berkata; Barangsiapa yang membaca surat al-Kahf pada malam Jum'at maka ia akan diterangi oleh cahaya yang terangnya mencapai jarak antara dirinya dan Baitul 'Atiq.⁸⁵

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ مُحَمَّدُ بْنُ الْمُؤَمَّلِ، ثنا الْفَضْلُ بْنُ مُحَمَّدٍ الشَّعْرَانِيُّ، ثنا نُعَيْمُ بْنُ حَمَّادٍ، ثنا هُشَيْمٌ، أَنبَأَ أَبُو هَاشِمٍ، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عُبَادٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «إِنَّ مَنْ قَرَأَ سُورَةَ الْكَهْفِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَضَاءَ لَهُ مِنَ النُّورِ مَا بَيْنَ الْجُمُعَتَيْنِ»⁸⁶

Artinya:

Telah mengisahi kami Abū Bakar Muhammad bin Muammal, telah kisahi kami Fadhl bin Muhammad al-Sya'rāni, telah kisahi kami Nu'aim bin Hammād, telah kisahi kami Husyaim, telah mengabari kami Abu Hāsyim, dari Abu Mijlaz, dari Qais bin Abbād, dari Abū Sa'īd al-Khudri ra bahwasanya Nabi saw. telah bersabda, "Sesungguhnya barang siapa membaca Surah al-Kahfi pada hari Jum'at, niscaya akan diterangi dengan cahaya di antara dua Jum'at."⁸⁷

⁸⁴ 'Abdullāh bin 'Abdurrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abduşşamad al-Tamīmī al-Samarqandī Al-Darimi, *Sunan Al-Dārimī*, Juz 2, 454.

⁸⁵ Ensiklopedia Hadis 9 Imam. <https://hadis.in/darimi/3273>

⁸⁶ Abū 'Abdullāh Muḥammad Bin 'Abdullāh al-Ḥākim al-Naisābūrī, *al-Mustadrak 'Alā al-Şaḥīḥain*, juz 2 (Dār Al-Kutub Al-Ilmiyah, 1990),399.

⁸⁷ https://islam.fandom.com/id/wiki/Mustadrak_Hakim/Atha/3392

Hadis-hadis di atas berisi keutamaan-keutamaan dari membaca Surah al-Kahf. Hadis pertama menjelaskan bahwa orang membaca Surah al-Kahf pada malam Jumat akan diterangi cahaya antara dirinya dan ka'bah, dan hadis kedua menjelaskan bahwa orang yang membaca Surah al-Kahf pada hari Jumat akan diterangi cahaya antara dua Jumat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dipahami bahwa pemahaman jamaah terhadap isi dari Surah al-Kahfi sesuai dengan penjelasan mufassir. Adapun terkait pembacaan Surah al-Kahf yang dilakukan oleh jamaah Masjid jabal Nur Perumnas selain menjadi aktivitas yang bernilai pahala, juga diyakini oleh jamaah memiliki manfaat tersendiri berdasarkan keutamaan-keutamaan yang terdapat pada hadis tentang fadilah Surah al-Kahf sebagaimana penjelasan hadis di atas.

4) Ayat-ayat dalam Zikir bersama

Secara umum, informan memahami bahwa dengan berzikir kepada Allah Swt. hati menjadi tenang. Hal ini selaras dengan firman Allah Swt. pada QS. al-Ra'd/13:28, yaitu sebagai berikut:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Terjemahnya:

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan mengingat Allah Swt. hati menjadi tenang. Seorang mukmin akan merasakan ketenangan dan kenyamanan dalam hati ketika mengingat Allah Swt., merenungi fiman-

firman-Nya, serta sepenuh hati meyakini kesempurnaan-Nya.⁸⁸ Ketenangan dalam hati ketika mengingat Allah Swt. adalah suatu kenikmatan yang luar biasa. Bahkan, Sayyid Qutub dalam kitab tafsirnya menjelaskan bahwa tidak ada yang lebih celaka dari orang yang terhalang mendapatkan ketentraman dalam berhubungan dengan Allah Swt..⁸⁹

Rangkaian acara Zikir bersama di Masjid Jabal Nur juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang menurut jamaah memiliki keutamaan atau fungsi-fungsi tertentu. Pada bagian ini penulis mengelompokkan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut kedalam 3 kelompok berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

a) Ayat-ayat pujian

Adapun ayat-ayat Al-Qur'an dalam Zikir bersama yang dimaksud sebagai ayat-ayat pujian adalah QS. al-Ḥasyr/59:22-24 dan QS. al-Ḥadīd/57:3. Ayat-ayat dari dua Surah ini merupakan bagian dari bacaan Zikir pada tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur yang di dalamnya berisi nama-nama Allah Swt. yang sangat Agung.

Pembacaan ayat-ayat pujian ini diyakini akan menjadi sebab lebih mudah dikabulkannya doa-doa yang dipanjatkan. Terkait hal tersebut, penulis

⁸⁸ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah wa al-Syari'at wa al Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 7 (2013), 164.

⁸⁹ Sayyid Qutub ibrahīm Ḥusayn, *Fī Żilāl Al-Qur'an*, diterj. oleh As'ad Yasin dkk. dengan judul *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, Jilid 7 (Jakarta: Gema Insani, 2000), 52.

menemukan hadis yang sejalan dengan pemahaman jamaah, yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ حَدَّثَنَا رِشْدِيُّ بْنُ سَعْدٍ عَنْ أَبِي هَانِيءِ الْخَوْلَانِيِّ عَنْ أَبِي عَلِيٍّ الْجَنْبِيِّ عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ. قَالَ: بَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدٌ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى فَقَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَجَلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي، إِذَا صَلَّيْتَ فَقَعَدْتَ فَاحْمَدِ اللَّهَ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ، وَصَلِّ عَلَيَّ ثُمَّ ادْعُهُ. قَالَ: ثُمَّ صَلَّى رَجُلٌ آخَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَحَمِدَ اللَّهَ وَصَلَّى عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ تُجِبَ⁹⁰

Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Risydīn bin Sa'd dari Abū Hanī al Khawlanī dari Abū Ali Al Janbi dari Fadālah bin 'Ubaid, ia berkata; ketika Rasulullah shallAllahu wa'alaihi wa sallam duduk, tiba-tiba seseorang masuk dan melakukan shalat dan berdoa; ya Allah, ampunilah aku dan rahmatilah aku. Kemudian beliau berkata: Engkau telah tergesa-gesa wahai orang yang melakukan shalat. Apabila engkau melakukan shalat dan duduk maka pujilah Allah dengan pujian yang menjadi hakNya, dan bershalawatlah kepadaku, kemudian berdoalah kepada-Nya! Kemudian terdapat orang lain setelah itu yang melakukan shalat lalu memuji Allah, dan bershalawat kepada Nabi shallAllahu 'alaihi wasallam, kemudian Nabi saw. berkata: "Wahai orang yang melakukan shalat, berdoalah maka akan dikabulkan doamu"⁹¹

Menurut keterangan Fudhalah, Rasulullah telah telah mendengar doa seorang laki-laki yang tidak diiringi pujian kepada Allah Swt. sampai doa itu berakhir. Kemudian Rasulullah bersabda sebagaimana yang termaktub di atas.⁹²

⁹⁰ Abū 'Isā Muḥammad bin 'Isā bin Saurah, *Sunan al-Tirmidzī*, jilid 5 (Lebanon:Dār al-Fikr, Tt), 145.

⁹¹ Ensiklopedia Hadis 9 Imam. <https://hadis.in/tirmidzi/3398>

⁹² Ibnu Hamzah al-Ḥusainī al-Ḥanafī al-Diamasyqī "*Al-Bayān Wa Al-Ta'rif Fī Asbāb Wurūd Al-Hadīṣ Al-Syarīf*" diterj. Oleh Suwarta Wijaya dan Zarfullah Salim dengan Judul *Asbabul Wurud* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009),125.

Berdasarkan kisah yang terdapat pada hadis di atas, maka dapat dipahami bahwa mendahului doa dengan pujian-pujian kepada Allah Swt. ternyata merupakan anjuran yang di ajarkan oleh Rasulullah saw. agar doa yang panjatkan mudah terkabul.

b) Ayat-ayat perlindungan

Ayat-ayat Al-Qur'an yang difungsikan sebagai perlindungan atau yang diyakini sebagai doa tolak bala dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur yaitu QS. al-Baqarāh:2/225(ayat kursi) dan Surah *al-Mu'awwizat*.

Ayat kursi adalah ayat yang paling agung. Di dalam ayat kursi disebutkan asma Allah Swt. yang paling agung dan apabila digunakan untuk berdoa niscaya Allah Swt. akan mengabulkan doa tersebut.⁹³ Ibnu Katsir juga memberikan penjelasan bahwa ayat kursi mengandung sepuluh susunan kata atau perkataan yang masing-masing berdiri sendiri dan semuanya menjelaskan tentang Dzat Tuhan. Dalam ayat ini juga mengandung pengagungan terhadap Dzat yang Maha Esa.⁹⁴

Ayat kursi juga dikenal sebagai ayat penjagaan. Tak terkecuali informan yang juga memahami bahwa ayat kursi sebagai ayat tolak bala yang diyakini akan menjadi sebab datangnya perlindungan Allah Swt. dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam sebuah hadis:

⁹³ Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah wa al-Syari'at wa al Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 2 (2013),41 .

⁹⁴ Abū al-Fidā' Ismā'il bin Kasir, *Lubāb al- Tafsīr Min ibn Kasīr*, diterj. oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir*, Juz 3 (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), 513,.

وَقَالَ عُثْمَانُ بْنُ أَلِ هَيْشِمٍ: حَدَّثَنَا عَوْفٌ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: وَكَلَّنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِفْظِ زَكَاةِ رَمَضَانَ فَأَتَانِي آتٌ فَجَعَلَ يَخْتُمُ مِنَ الطَّعَامِ فَأَخَذْتُهُ فَقُلْتُ: لَا زَفَعَتَكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَصَّ الْحَدِيثَ فَقَالَ: إِذَا أُوَيْتَ إِلَى فِرَا شَيْءٍ فَأَقْرَأِ آيَةَ الْكُرْسِيِّ لَنْ يَزَالَ مَعَكَ مِنَ اللَّهِ حَافِظٌ وَلَا يَقُ رُبُّكَ شَيْطَانٌ حَتَّى تُصْبِحَ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَدَقَكَ وَهُوَ كَذُوبٌ، ذَاكَ شَيْطَانٌ⁹⁵

Terjemahnya:

“Uṣmān bin Haiṣam berkata, telah menceritakan kepada kami ‘Auf dari Muḥammad Sīrīn dari Abū Hurairah ra berkata: Saya (Abu Hurairah) telah ditugaskan oleh Rasulullah Saw untuk menjaga zakat yang diambil pada bulan Ramadhan (makanan dan lain-lain), tiba-tiba datang seseorang yang mengambil makanan. Saya pun merampasnya lagi dan berkata: Akan saya adukan kamu kepada Rasulullah saw. Kemudian sayapun menceritakannya, termasuk pesan orang tersebut yang berkata: Jika kamu ingin tidur bacalah ayat al-Kursi niscaya kamu akan selalu dalam lindungan Allah dan setan tidak bisa mendekatimu sampai pagi. Nabi Saw berkata: Dia telah jujur kepadamu padahal dia adalah pendusta, dia itu setan.”⁹⁶

Hadis di atas menceritakan tentang kisah sahabat Nabi saw. yang telah diajarkan oleh seseorang tentang keutamaan membaca ayat kursi sebelum tidur, namun ternyata orang tersebut adalah setan yang menyamar menjadi manusia. Meskipun perkataan itu datangnya dari setan, namun Nabi saw. membenarkan perkataan tersebut.

Selain ayat kursi, surah *al-Mu’awwizat* juga diyakini jamaah sebagai ayat-ayat perlindungan. Surah *al-Mu’awwizat* meliputi Surah *al-Ikhlās*, Surah *al-Falaq*, dan Surah *al-Nās* atau yang lebih dikenal oleh jamaah dengan istilah *triquil*. Dalam kitab tafsir *al-Munir* dijelaskan bahwa pada Surah *al-Ikhlās*

⁹⁵ Ahmad Bin ‘Alī Bin Ḥajar Al-‘Asqalānī, "*Faṭḥ Al-Barī Bisyarḥi Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*", Juz 10 (Dār al-Fikr, 1993), 67.

⁹⁶ Ensiklopedia Hadis 9 Imam. <https://hadis.in/bukhari/4624>

Allah Swt. membahas tentang perkara ketuhanan untuk menyucikan-Nya dari segala hal yang tidak pantas bagi-Nya dalam zat dan sifat-Nya. Adapun Surah al-Falaq dimulai dengan *al-Isti'āzah* atau permintaan perlindungan dari kejahatan seluruh makhluk kegelapan malam, sihir dan orang-orang yang hasud atau dengki. Kemudian dalam Surah al-Nās Allah Swt. menjelaskan tentang bertukar permohonan perlindungan kejahatan setan dari kalangan manusia dan jin.⁹⁷

Penjelasan tentang *al-Mu'awwizat* sebagai Surah-surah perlindungan dikuatkan oleh hadis berikut:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُصَفَّى قَالَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ قَالَ أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي ذَيْبٍ عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ الْبَرَّادِ عَنْ مُعَاذِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حُبَيْبٍ, عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا فِي لَيْلَةٍ مَطَرٍ وَظُلْمَةٍ شَدِيدَةٍ نَطَلَبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيُصَلِّيَ لَنَا فَأَذْرَكْنَاهُ فَقَالَ أَصَلَيْتُمْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا فَقَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ قُلْ فَلَمْ أَقُلْ شَيْئًا، ثُمَّ قَالَ قُلْ فَقُلْتُ (قُلْتُ) مَا أَقُولُ يَا رَسُولَ اللَّهِ (يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا أَقُولُ) قَالَ: قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْمُعَوَّذَتَيْنِ حِينَ تُمْسِي وَحِينَ تُصْبِحُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ تَكْفِيكَ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ⁹⁸

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mushaffa berkata, telah menceritakan kepada kami Ibnu Abū Fudaik berkata; telah mengabarkan kepada kami Ibnu Abū Dzi`b dari Abū 'Asīd al Barrād dari Mu'adz bin Abdullah bin Khubaib dari bapaknya ia berkata; "pada malam hujan lagi gelap gulita kami keluar mencari Rasulullah shallAllahu 'alaihi wasallam untuk shalat bersama kami, lalu kami menemukannya, beliau bersabda; "apakah kalian telah shalat?", namun sedikitpun aku tidak

⁹⁷ Wahbah Al-Zuhailī, *Tafsīr al-Munīr: Fī al-'Aqīdah wa al-Syārī'at wa al-Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 15 (2013) 723.

⁹⁸ Abū Dāwūd Sulaimān bin al-'Asy'ats Al-Sajistāni, *Sunan Abū Dāwūd*, juz 2 (Beirut-Lebanon: Dār al-Fikr, 1994), 500.

berkata-kata, beliau bersabda; "katakanlah", namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, beliau bersabda; "katakanlah", namun sedikitpun aku tidak berkata-kata, kemudian beliau bersabda; "katakanlah", hingga aku berkata; "wahai Rasulullah, apa yang harus aku katakan?", Rasulullah ShAllahu 'Alaihi Wasallam bersabda; "katakanlah (bacalah surat) Qul Huwallahu Aḥad dan Qul A'uzu Birabbil Falaq dan Qul A'uzu Birabbinnās ketika sore dan pagi tiga kali, maka dengan ayat-ayat ini akan mencukupkanmu (menjagamu) dari segala keburukan."⁹⁹

Kemudian pada hadis lain dijelaskan bahwa:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْمُفَضَّلُ بْنُ فَضَّالَةَ عَنْ عُقَيْلٍ عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ
عُرْوَةَ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَوَى إِلَى فِرَاشِهِ كُلِّ لَيْلَةٍ جَمَعَ
كَفَّيْهِ ثُمَّ نَفَثَ فِيهِمَا فَقَرَأَ فِيهِمَا: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ
أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ) ثُمَّ يَمْسَحُ بِهِمَا مَا اسْتَطَاعَ مِنْ جَسَدِهِ، يَبْدَأُ بِهِمَا عَلَى رَأْسِهِ وَوَجْهِهِ
وَمَا أَقْبَلَ مِنْ جَسَدِهِ، يَفْعَلُ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ¹⁰⁰

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id Telah menceritakan kepada kami Al Mufadldlal bin Fadlalah dari Uqail dari Ibnu Syihab dari Urwah dari Aisyah bahwa biasa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bila hendak beranjak ke tempat tidurnya pada setiap malam, beliau menyatukan kedua telapak tangannya, lalu meniupnya dan membacakan: "Qulhuwallāhu Aḥad." dan, ". " serta, "Qul A'udzu Birabbinnās." Setelah itu, beliau mengusapkan dengan kedua tangannya pada anggota tubuhnya yang terjangkau olehnya. Beliau memulainya dari kepala, wajah dan pada anggota yang dapat dijangkaunya. Hal itu, beliau ulangi sebanyak tiga kali.¹⁰¹

Hadis-hadis di atas menunjukkan bahwa pembacaan Surah *al-Mu'awwizat* merupakan doa perlindungan. Bahkan pada riwayat di atas dijelaskan bahwa Nabi Muhammad saw. ketika hendak beranjak ke tempat tidurnya, dan itu dilakukan secara rutin di setiap harinya.

⁹⁹ Ensiklopedia Hadis 9 Imam. <https://hadis.in/abudaud/4419>

¹⁰⁰ Ahmad Bin 'Alī Bin Hajar Al-'Asqalānī, *Fath Al-Barī Bisyarḥi Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* juz 10 (Dār al-Fikr, 1993),76.

¹⁰¹ <https://hadis.in/bukhari/4630>

Berdasarkan hadis serta penjelasan mufassir tentang pembacaan ayat kursi dan Surah *al-Mu'awwizat* yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa penggunaan ayat-ayat tersebut sebagai perlindungan telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw..

c) Ayat-ayat doa

Zikir bersama yang dilakukan di Masjid Jabal Nur juga terdapat ayat-ayat yang diposisikan sebagai doa. Pada hakikatnya doa-doa tersebut merupakan doa-doa umat terdahulu yang ada dalam Al Qur'an. Penggunaan ayat-ayat tersebut berdasarkan keyakinan jamaah bahwa Al Qur'an adalah sumber rujukan pertama dalam Islam, sehingga diyakini bahwa doa-doa yang terdapat dalam Al-Qur'an merupakan doa yang paling ampuh. Wahbah al zuhaili dalam kitab tafsirnya juga menjelaskan bahwa doa yang utama adalah terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits, karena kandungan maknanya yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.¹⁰²

Keyakinan atau harapan jamaah terhadap penggunaan ayat-ayat Al Qur'an dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur yang telah diuraikan di atas adalah bentuk resepsi Al Qur'an secara fungsional.

b. Resepsi estetis

Selain diresepsi secara fungsional, ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur juga diresepsi secara estetis. Nilai estetis terlihat dari bagaimana jamaah membaca ayat-ayat Al

¹⁰² Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah wa al-Syari'at wa al Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 2 (2013), 453.

Qur' an secara tartil, yaitu dengan tempo sedang sehingga huruf-hurufnya terbaca dengan jelas dan baik, meskipun masih dalam proses penyempurnaan bacaan.

Membaca Al-Qur'an secara tartil merupakan suatu hal yang dianjurkan, sebagaimana yang terdapat dalam QS. al-Muzzammil/73:4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَيْلِ الْقُرْآنِ تَرْتِيلاً ۞

Terjemahnya:

atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.¹⁰³

Ayat diatas merupakan perintah untuk membaca Al-Qur'an secara tartil. Membaca secara tartil menurut Wahbah al-Zuhaili maksudnya ialah si pembaca menjelaskan semua huruf dan memenuhi hak-hak huruf itu dengan penuh.¹⁰⁴ Selain mengandung nilai estetis, pembacaan secara tartil juga efektif untuk melatih jamaah untuk membaca Al-Qur'an secara baik.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dipahami bahwa Al-Qur'an di sambut secara beragam oleh umat muslim. Pada momen tertentu, Al-Qur'an resepsi secara fungsional, yaitu difungsikan sesuai kebutuhan pembacanya atau berdasarkan keutamaannya. Ada kalanya pembacaan Al-Qur'an juga mengandung nilai keindahan bagi pendengarnya yang dengan itu semakin menunjukkan bahwa keindahan Al-Qur'an tidak hanya pada sisi kebahasaanya, namun juga di luar dari itu.

¹⁰³ Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*.

¹⁰⁴ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir: Fi al-'Aqidah wa al-Syari'at wa al Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, Jilid 15 (2013), 202.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi menghidupkan malam Jumat di Masjid Jabal Nur Perumnas, Kelurahan Rampoan, Kecamatan Bara, Kota Palopo yang telah diuraikan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa:

1. Tradisi menghidupkan malam Jumat dilaksanakan rutin di setiap pekannya. Tradisi ini terdiri dari pembacaan Surah Yāsīn, Zikir bersama, dan Surah al-Kahf. Ketiga kegiatan tersebut dilaksanakan secara bergilir di tiap pekannya. Adapun pelaksanaannya dimulai setelah melaksanakan Salat Magrib secara berjamaah hingga menjelang Salat Isya yang dipimpin oleh salah satu imam rawatib. Jamaah yang mengikuti tradisi tersebut terdiri dari bapak-bapak, ibu-ibu, serta anak-anak.
2. Surah Yāsīn dipahami oleh jamaah mengandung pesan-pesan menarik serta memiliki keutamaan sebagai penghapus dosa, penolong di alam kubur serta sebagai perlindungan bagi pembacanya. Zikir bersama secara umum dipahami oleh jamaah dapat menenangkan jiwa. Surah al-Kahf selain berisi pesan menarik, juga diyakini jamaah apabila dibaca pada malam Jumat dapat menjadi sebab diberikan cahaya yang akan menyinari antara dirinya dan ka'bah, dan apabila dibaca pada siang hari Jumat akan diberikan cahaya yang akan menyinari antara dua Jumat. Berdasarkan

pemahaman jamaah, penulis menemukan 2 bentuk resepsi Al Qur'an, yaitu resepsi fungsional dan resepsi estetis.

B. Saran

Perubahan realita kehidupan sosial masyarakat saat ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya diharapkan adanya penelitian lanjutan tentang pembacaan Al-Qur'an di era modern seperti sekarang dengan pendekatan sosial-kemasyarakatan yang memandang fenomena-fenomena yang bersifat lokal namun dapat diterima oleh masyarakat global.

Terakhir, semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan menambah serta memluas wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan bagi penulis pada khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Al-Qur'an *al Karim*

Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Ahzar* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003)

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013)

Al-'Asqalānī, Ahmad Bin 'alī bin Hājar, *Fath̄ Al-Barī Bisyarḥi Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Dār al-Fikr, 1993).

Aziz, Nasharuddin Baidan dan Erwin, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*, Cet 1 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

Al-Bukhārī, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Ismāil, *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī* (Damsyiq: Dār Ibnu Kaṣīr, 2002).

Al-Darimi, 'Abdullāh bin 'Abdurrahman Fadhl bin Bahrām bin 'Abdussamad al-Tamīmī al-Samarqandī, *Sunan Al-Dārimī* (Beirut-Lebanon: Dār al-Fikr)

al-Diamasyqī, Ibnu Hamzah al-Ḥusainī al-Ḥanafī, *Al-Bayān Wa Al-Ta`rīf Fī Asbāb Wurūd Al-Hadīs Al-Syarīf*, iterj. Oleh Suwarta Wijaya dan Zarfullah Salim Dengan Judul *Asbabul Wurud* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).

Hasbillah, Ahmad 'Ubaydi, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi* (Banten: Yayasan Wakaf Darus-Sunnah, 2021)

Ḥusayn, Sayyid Quṭub ibrahīm, *Fī Żilāl Al-Qur'an*, diterj. oleh As'ad Yasin dkk. dengan judul *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an di Bawah Naungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2000).

Kaṣīr, Abū al-Fidā' Ismāil bin, *Lubāb Al- Tafsīr Min Ibn Kaṣīr*, diterj. oleh M.Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir* (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004)

Mahalli, Ahmad Mujdad, *Hadis-Hadis Muttafaq 'Alaih* (Jakarta: Prenada Media, 2004)

Mansyur, M. Chirzin, Dkk, *Metode Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Pres, 2007).

Nasional, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Al-Naisābūrī, Abū 'Abdullāh muḥammad bin 'abdullāh al-Ḥākīm, *Al-Mustadrak 'alā Al-Ṣaḥīḥain* (dār al-Kutub al-Ilmiyah, 1990)

- Al-Naisābūrī, Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī, *Ṣaḥīḥ Muslim* (Beiru-Lebanon: Dār al-Kitab, 1992)
- Al-Naisābūrī, Abū al-Husain Muslim ibn al-Ḥajjāj al-Qusyairī *Ṣaḥīḥ Muslim* diterj. oleh Adīb Misri Mustthofa dengan judul *Terjemah Shahih Muslim* (Semarang: Asy-Shifa', 1994).
- Nu'man, Farid, *Syarah Al-Arba'in an-Nawawi* (Gudangbaca.com, 2014).
- Al-Qaṭan, Manna', *Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, cetakan 1 (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017).
- Al-Qazwīnī, Abū Abdullāh Muḥammad bin Yazīd, *Sunan Ibnu Mājah* (Dar As-Salam, 1999).
- Al-Qazwīnī, Abū 'Abdullāh Muḥammad bin Yazīd, *Sunan Ibnu Mājah* diterj. oleh Abdullah Shonhaji dengan judul *Tarjamah Sunan Ibnu Majah* (Semarang: CV. Asy Syifa', 1992).
- Al-Qurṭubi, Abū 'Abdillah, *Al Jami' Li Ahkam Al Qur'an*, diterj. oleh Fathurrahman dkk dengan judul *Tafsir Al Qurthubi* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007)
- Al-Sijisṭāni, Abū Dāwūd Sulaimān bin al-'Asy'ats, *Sunan Abū Dāwūd* (Beirut-Lebanon: Dār al-Fikr, 1994).
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabet,cv., 2014)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaif* (Bandung: Alfabet,cv., 2014)
- Saurah, Abū 'Isā Muḥammad bin 'Isā bin, *Sunan Al-Tirmizī* (Dār al-Fikr)
- Al-Zuhailī, Wahbah, *Tafsīr al-Munīr: Fī al-'Aqīdah wa al-Syārī'at wa al Manhaj*, diterj. oleh Abdul Hayyie Al Kattani dkk. dengan judul *Tafsir Al-Munir:Aqidah, Syariah dan Manhaj*, (Jakarta: Gema Insani 2013) .

Artikel/Jurnal/Website

- Absor, M. Ulil, 'Resepsi Al-Qur'an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta', *QOF*, 3.1 (2019).
<<https://jurnalfuda.iainkediri.ac.id/index.php/qof/article/view/238>>
- Aisyah, Azizah, Andi Warisno, Tamyis, and Sarpendi, 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Seni Hadroh (Studi Kasus Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Jati Agung Lampung Selatan)', *Unisan Journal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 1.4 (2022) <<http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/653>>

'Ensiklopedia Hadis 9 Imam'

- Husna, Nidaaul, 'Pandangan Jamaah Masjid Atas Tradisi Pembacaan Surah Yāsīn Pada Malam Jumat Di Kelurahan Poris Plawad Utara', *Skripsi* (UIN syarif hidayatullah jakarta, 2021)
<<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57046>>
- Idham Hamid, 'Tradisi Barzanji, Antara Sakral Dan Profan Di Masjid Raya Campalagian', *Pappasang*, 3.1 (2021)
<<https://doi.org/10.46870/jiat.v3i1.74>>
- Ilham, M, 'Hermeneutika Al-Qur'an : Studi Pembacaan Kontemporer Muhammad Shahrour', *Kuriositas*, 11.2 (2017), 214
<<http://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/kuriositas/article/view/595>>
- Langaji, Abbas, 'Dinamika Aliran Keagamaan Sempalan: Tinjauan Perspektif Sosialogi Agama', *HIKMAH Journal of Islamic Studies*, XII.1 (2016).<<http://journal.alhikmahjkt.ac.id/index.php/HIKMAH/article/view/60/42>>
- Masfufah, Elva, 'Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan Di Pondok Pesantren Salafiyah Putri At-Taufiq Malang:Studi Living Qur'an', 1.2 (2021)
<<http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mashahif>>
- Munif, Afandi, 'Potret Masyarakat Multikultural Di Indonesia', *Journal Multicultural of Islamic Education*, 2.1 (2018), 4
<<https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/ims/article/view/1219>>
- Pramayoza, Dede, 'Dramaturgi Bakaua Dalam Masyarakat Minangkabau: Studi Atas Ritual Tolak Bala Dengan Perspektif Victor Turner', *Bercadik: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 5.1 (2022).
<<https://doi.org/10.26887/bcdk.v5i1.2493>>
- Rafiq, Ahmad, 'The Reception of the Qur'an in Indonesia: A Case Study of the Place of the Qur'an in a Non-Arabic Speaking Community' (The Temple Univesity Graduate Board, 2014).
<<https://search.proquest.com/openview/7df531fb80433c7a19b1c55d7e2e866b/1?pg-origsite=gscholar&cbl=18750>>
- Rizaty, Monavia Ayu, 'Mayoritas Penduduk Indonesia Beragama Islam Pada 2022', *DataIndonesia.Id*, 2023.
<<https://dataindonesia.id/varia/detail/mayoritas-penduduk-indonesia-beragama-islam-pada-2022>>
- Sakinah, Nurul, 'Dampak Zikir Terhadap Kesalehan Individu (Studi Living Qur'ān Ayat-Ayat Zikir)' (Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2023).
<<http://e-theses.iaincurup.ac.id/3903/>>
- Syahbi, Awwalia, 'Fadhilah Surah Al-Kahfi Dalam Pandangan Masyarakat Desa Bandar Setia' (universitas islam negeri sumatra utara, 2019).
<http://repository.uinsu.ac.id/6700/1/FADHILAH_SURAH_AL.pdf>

- Tarigan, Irtiqa Nisa Br, 'Rutinitas Membaca Surah Al-Waqi'ah (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Wali Peetu 2)' (IIQ Jakarta, 2022). <<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1947>>
- Wulandari, Dewisuci, 'Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw Bagi Jama'ah Masjid Jabal Nur Di Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo. (Kajian Living Qur'an)' (Iain Palopo, 2020). <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/2993/1/SKRIPSI_DEWISUCI_WULANDARI.PDF>
- Yuliani, Yani, 'Tipologi Resepsi Al-Qur'an Dalam Tradisi Masyarakat Pedesaan: Studi Living Qur'an Di Desa Sukawana, Majalengka', *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6.02 (2021). <<https://doi.org/10.30868/at.v6i02.1657>>
- Yulianti, Wiwin, 'Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling', *QUANTA*, 2.2 (2018). <<https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>>
- Yulianto, Agus, 'Kepercayaan Lokal Dalam Pemali Banjar Di Kalimantan Selatan', *Mabasan*, 13.1 (2019) <<https://doi.org/10.26499/mab.v13i1.240>>
- Zaman, Akhmad Roja Badrus, 'Resepsi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto', *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 4.1 (2019). <<https://doi.org/10.24090/magzha.v4i1.2142>>

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Dokumentasi pelaksanaan kegiatan



Pembacaan surah Yasin



Pembacaan surah al-kahf



Buku Zikir Masjid Jabal Nur



Pembacaan Zikir bersama

Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Bapak Zainal Abidin (Ketua DKM 2023-2025) dan Bapak Sumarsono (Sekretaris DKM)



Wawancara dengan Bapak H. Nurdin Kasad (Ketua DKM 2017)



Wawancara dengan Bapak Syarifuddin (Jamaah Masjid Jabal Nur)



Wawancara dengan Bapak Muhar Muhajir
(imam rawatib Masjid Jabal Nur)



Wawancara dengan Bapak Muh. Jaya
(jamaah Masjid Jabal Nur)



Wawancara dengan Ustadz Naidin Syamsuddin
(imam masjid jabal nur sekaligus penanggung
jawab kegiatan pada malam jumat)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Amrullah. Lahir di Desa Margomulyo pada tanggal 8 Agustus 1999. Penulis lahir dari pasangan Sul bali dan Siti Sa'danah. Penulis merupakan anak pertama dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Rehan Zulkarnain. Sejak lahir hingga saat ini bertempat tinggal di Desa Margomulyo, Kec. Tomoni-Timur, Kab. Luwu Timur.

Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 180 Tampak Siring, Kec. Tomoni-Timur, Kab. Luwu Timur. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tomoni Timur hingga lulus pada tahun 2015. Selanjutnya penulis masuk di SMKN 1 Malili yang saat ini berganti menjadi SMKN 1 Luwu Timur dan selesai pada tahun 2018. Setelah lulus dari SMKN 1 Luwu Timur, penulis melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Sosial media :

E-mail : **amrullah250117@gmail.com**

Instagram : @amrullah8899